EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVD-19 SISWA KELAS V MIN 8 SRAGEN

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

ARMILA KHOIRUNNISAK
NIM : 1603016142

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armila Khoirunnisak

NIM : 1603016142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V MIN 8 SRAGEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

Armila Khoirunnisak

NIM : 1603016142

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Capaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V MIN 8 Sragen**
Nama	: Armila Khoirunnisak
NIM	: 1603016142
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021
Pembimbing,

Aang Kunaepi , M.Ag
NIP: 197712262005011009

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi: Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Capaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V MIN 8 Sragen

Nama : Armila Khoirunnisak
NIM : 1603016142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji	Sekretasis/ Penguji
Aang Kunaepi, M.Ag.	**Dr. Kasan Bisri, M.A.**
NIP: 197712262005011009	NIP:198407232018011001
Penguji I,	Penguji II
Dr. H. Karnadi, M.Pd.	**Atika Dyah Perwita, M.M.**
NIP: 196803171994031003	NIP:1980905182019032021

Pembimbing

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Capaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V MIN 8 Sragen

Penulis : Armila Khoirunnisak

NIM : 1603016142

Penelitian in adalah penelitian tentang efektivitas penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas V siswa MIN 8 Sragen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *blended learning* terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V MIN 8 Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen pretest postest control group desaign. Sampel yang digunakan terdiri dari 56 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. dengan masing-masing kelas terdiri dari 28 siswa. Sedangkan hasil data diambil menggunakan teknis tes pretest dan posttest.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap skor rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data yang sudah didapatkan, skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,79 dengan standar deviasi sebesar 13,85. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata sebesar 72,86 dengan standar deviasi sebesar 9, 66.

Berdasarkan uji paired sample t-test kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Keputusan itu diambil dari tabel bahwa nilai signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, itu berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maksudnya, TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Sedangkan uji gain menunjukkan bahwa skor rata-rata N-Gain score menunjukkan 51,67%. Jika diambil kesimpulan berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain menunjukkan kurang efektif.

Kata Kunci : Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *blended learning*, capaian hasil belajar.

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani hambanya melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta seluruh alam semesta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di UIN Walisongo adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Karena itulah, penulis membuat skripsi ini dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V MIN 8 SRAGEN".

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, dll. Namun dengan petunjuk Allah SWT., dan berkat kerja penulis dengan disertai dorongan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan hambata dengan sebaiknya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, dan bimbinga yang berharga bagi penulis.

Terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Ahmad Muslih, M.Ag,. M. Hum.
3. Ketua jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Skretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir, Bapak Dr. Mustopa, M.Ag.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah membimbing saya selama skripsi.
6. Seluruh Dosen, Pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semrang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen, Bapak Drs. Sukat, M.Pd.I beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Sukat dan Ibu Sundarti yang telah memberikan kasih sayangnya dengan tulus, memberikan saya dukungan dan motivasi, serta do`a yang tidak pernah putus yang dipanjatkan untuk saya.
9. Untuk seluruh keluarga besar Simbah Slamet Isaronto dan Simbah Mitro Semito yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa.
10. Untuk teman-teman PAI D Angkatan 2016
11. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi PAI angakatan 2016
12. Untuk keluarga besar PPL MIN 8 Sragen
13. Keluarga KKN RDR75 desa Gemolong, RT 05 RW 02, Gemolong, Sragen.
14. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahaan amal baiknya diterima di sisi Allah SWT., dan dibalas dengan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT., Aaamiiiin. Semoga skripsi ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
BAB II : LANDASAN TEORI **6**
A. Kajian teori 6
a. Pengertian Strategi 6
b. Pengertian Pembelajaran 7
c. Pengertian Strategi Pembelajaran 9
d. Pengertian Blended learning 11
e. Indikator Strategi Pembelajaran Blendet Learning 14
f. Tujuan Sistem Pembelajaran Blended Learning 15
g. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pembelajaran Blended learning 16
h. Penilaian Strategi Pembelajaran Blended learning 17
i. Pengertian WhatsApp 18
j. Fitur dan Manfaat WhatsApp 18
k. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp 19
l. Pembelajaran Aqidah Akhlak 21
m. Pengertian Hasil Belajar 23

B. Penelitian yang Relevan 24
C. Kerangka Berfikir 25

D. Rumusan Hipotesis..... 27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian..... 28
B. Tempat Penelitian..... 29
C. Variabel Penelitian..... 29
D. Desain Penelitian..... 29
E. Metode Penelitian..... 30
F. Populasi dan Sampel 31
G. Definisi Oprasional Variabel 31
H. Instrument Penelitian 32
I. Teknik Pengumpulan Data..... 32
J. Teknik Analisis Data..... 33
BAB IV : HASIL PENELITIAN 36
A. Deskripsi Data
1. Gambaran Umum MIN 8 Sragen 37
2. Identitas MIN 8 Sragen 39
3. Visi dan Misi MIN 8 Sragen 36
4. Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 8 Sragen..... 39
5. Keadaan Siswa MIN 8 Sragen 39
B. Deskripsi Data Penelitian..... 40
1. Deskripsi Penelitian 40
2. Data Hasil Belajar 42
C. Hasil Analisis Data Deskriptif 39
D. Uji Prasyarat Analisis..... 47
1. Uji Normalitas Data 47
2. Uji Homogenitas Data..... 48
E. Uji Hipotesis..... 49
1. Uji Paired Sample T-Test..... 49
2. Uji Independet Sample T-Test 50
3. Uji Gain..... 52
F. Pembahasan 53

G. Keterbatasan 55
BAB V : PENUTUP 57
A. SIMPULAN 59
B. SARAN 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Keadaan guru dan tenaga kependidikan MIN 8 Sragen..... 38
2. Keadaan jumlah siswa MIN 8 Sragen..... 38
3. Hasil uji analisis deskriptif (SPSS) 39
4. Hasil analisis deskriptif setelah perlakuan/treatment menggunakan stratetipembelajaran blended learning 39
5. Deskripsi data ketuntasan hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas eksperimen..... 40
6. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest..... 42
7. Hasil uji homogenitas data pretest dan posttest 43
8. Hasil uji paired sampel t-test kelas eksperimen..... 45
9. Hasil uji independent sampel t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol 46
10. Hasil Uji Gain 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran RPP dan Instrumen Soal 56
Lampiran 1 57
Lampiran Daftar Absen dan Data Nilai Siswa 66
Lampiran 2 67
Lampiran 3 69
Lampiran Profil Madrasah 70
Lampiran 4 71
Lampiran Foto 79
Lampiran 4 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Karena adanya covid-19 masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk mengurangi aktivitas dan kegiatan yang semestinya dikerjakan di luar rumah. Masyarakat harus menjaga jarak aman dan diwajibkan memakai masker agar tidak tertular virus covid-19. Pengurangan aktivitas semua kegiatan yang dihimbau oleh pemerintah tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, namun juga dalam sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Wabah covid-19 sangat berdampak dalam sistem pendidikan. Padahal Pendidikan tetap harus berjalan.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, meraih cita-cita, mencapai kesejahteraan hidup. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin meningkat pula mutu pendidikan yang dibutuhkan sebagai sarana pencapaian cita-citanya.

Covid-19 menyebabkan guru dan siswa kehilangan kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi secara langsung. Seharusnya guru dapat secara langsung menyampaikan materi serta dapat mengamati dan menilai langsung keaktifan siswa dengan mengerjakan tugas dan berdiskusi langsung di dalam kelas. Bukan hanya dengan tugas dan diskusi saja guru dapat menilai keaktifan siswa namun bisa juga pengamatan secara langsung ketika menyimak dan mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya covid-19 dan perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua lembaga pendidikan terutama bagi guru agar tetap melaksanakan tugasnya secara profesional dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Guru harus menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar semua materi yang akan disampaikan tetap mudah dipahami oleh peserta didik kemudian mendapatkan hasil capaian belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan[1]

Pembelajaran daring menurut Meidawati,dkk (2019) adalah pembelajaran formal yang diselenggarakan oleh sekolah dengan siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaksi untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam sistem pembelajaran, namun hanya sedikit institusi atau lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran sistem daring.

Karena perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tentu membutuhkan media pembelajaran yang baru. Saat ini, peraturan pemerintah sudah mengatakan bahwa peserta didik sudah boleh masuk bergantung kepada kondisi daerah masing-masing sudah bisa dikatakan aman atau belum. Dengan sistem yang baru tersebut, maka sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran tetap berjalan baik dan maksimal.

Alat komunikasi yang digunakan bergantung pada ketersediaan alat yang dimiliki oleh siswa seperti *smartphone*, laptop, i-pad, dsb. Selain itu jaringan internet yang lancar juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sistem daring. Jaringan internet sangat berpengaruh pada kelancaran materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran Madrsah Ibtidaiyah secara daring membutuhkan strategi media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami pelajaran. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media pembelajaran

---

[1] Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, OrangTua, dan Siswa di Masa Pandemi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2021, hlm.11.

online menggunakan gadget seperti smartphone, laptop, dsb. Strategi media pembelajaran online dirasa tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran daring dengan video, audio, animasi, teks, dsb. sebagai alat pembuatan bahan aja

Pembelajaran daring diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dan kematangan pihak sekolah itu sendiri dalam menyiapkan strategi yang tepat. Namun, tidak dapat dipungkiri tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung belum bisa menggantikan sistem pembelajaran lainnya yang di rasa lebih efektif dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran daring memungkinkan untuk siswa mendapatkan materi dimana saja dan kapan saja, namun siswa sebenarnya tetap merasa ingin ada dalam suatu kelompok pembelajaran di dalam kelas.

Peraturan pemerintah saat ini sudah memperbolehkan pertemuan tatap muka, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah wawancara telekonferensi mengatakan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan untuk memulai pembelajaran tatap muka (PTM) dengan persyaratan protokol kesehatan yang tetap harus dijalankan dengan ketat. Selain itu kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepada daerah, kepala sekolah, serta orang tua siswa agar mendapat kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan melakukan pembelajaran tatap muka dikarenakan lebih memahami kondisi daerah tersebut apakah aman atau tidak jika dilaksanakan PTM.

Mendikbud juga menyampaikan bahwa sekolah yang sudah mendapatkan izin untuk tatap muka, maka harus mempersiapkan segala kesiapannya agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik. Sesuai dengan apa yang sudah di sampaikan oleh mendikbud bahwa protokol kesehatan harus dilaksanakan dengan ketat, maka sekolah harus menyiapkab kebutuhannya seperti hand sanitizer, sabun cuci tangan, air yang cukup, alat cek suhu dan masker yang wajib digunakan dimanapun.[2]

---

[2] https://repository.unja.ac.id/15968/5/BAB%20I.pdf,hlm.3. Diakses tanggal 20 Agustus 2021.

Pertemuan tatap muka masa pandemi ini berbeda dengan masa normal biasanya. Siswa yang melaksanakan PTM masa pandemi tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler karena dikhawatirkan akan menyebabkan kerumunan yang dilarang oleh pemerintah. Pembelajaran tatap muka pasa pandemi ini, dilakukan dengan cara pembelajaran selesai langsung pulang, tidak diperbolehkan istirahat di luar kelas, dan orang tua tidak diperbolehkan menunggu siswa sampai pulang dengan berkerumun disekitar sekolah. Prinsip kebijakan PTM masa pandemi ini adalah pertemuan tatap muka dengan tetap mengutamakan kesehatan siswa, tenaga pendidik, serta orangtua/walimurid.

Dengan himbauan tersebut, sekolah bisa melaksanakan PTM masa pandemi ini dengan membagi jumlah siswa yang masuk ke sekolah yaitu 50:50 sebagian masuk dan sebagian tidak dengan membagi jadwal yang baik sehingga tercipta pembelajaran yang tetap mendapat hasil belajar dengan maksimal. Karena pembagian waktu pembelajaran, dan tidak semua materi bisa disampaikan maka guru harus menemukan cara pembelajaran yang tepat. Meskipun pembelajaran dibagi menjadi dua, namun penyampaian materi harus tetap maksimal. Di dalam pembagian materi satu kelompok secara langsung dengan pertemuan tatap muka (PTM) sedangakn kelompok lainnya bisa mendapatkan materi yang sama dengan sistem online baik *E-learning* maupun *mobile learning.*

Dengan keterangan diatas dan agar pembelajaran tetap maksimal maka strategi yang bisa digunakan adalah strategi pembelajaran *blended learning*. Semler mengatakan *blended learning* adalah strategi dengan mengombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online dan aktivitas tatap muka terstruktur. Karena dalam sistem PTM masa pandemi ini dilakukan dengan membagi siswa masuk sekolah dengan perbandingan 50:50, maka 50% siswa melaksanakan PTM langsung di dalam kelas dengan pertemuan secara langsung antara pendidik dan siswa. Sedangkan 50% persen dengan strategi pembelajaan daring dirumah dengan tetap mendapatkan materi pembelajaran yang sama. Materi bisa disampaikan melalui whatsapp group, ataupun media online pembelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat, peneliti tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran *blended learning* yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Blenden Learning Terhadap Capaian Hasil Belajar Mata Pelajaran AQIDAH AKHLAK Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V MIN 8 Sragen."

B. Rumusan Masalah

Bagaiaman efektivitas penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran AQIDAH AKHLAK pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V MIN 8 Sragen?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah:

   Untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V MIN 8 Sragen

2. Manfaat Penelitian
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupum praktis untuk pihak-pihak yang bersangkutan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan menambahkan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AQIDAH AKHLAK.
   c. Hasil penelitian dapat memberikan inovasi dan sumber referensi strategi pembelajaran yang baru untul guru.
   d. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pesera didik lebih nyaman dalam memahami ilmu yang disampaikan dengan strategi pembelajaran yang menarik dan praktis sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani yang bisa diartikan ke dalam kata kerja dan kata benda. Strategi dalam kata benda disebut dengan strategos yang merupakan gabungan kata yaitu *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sedangkan jika dalam kata kerta yaitu stratago yang artinya merencanakan. Strategi memiliki makna yang hampir sama dengan taktik dan siasat. Strategi dalam artian umum yaitu suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil suatu rancangan.[3]

Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untu berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.[4]

Strategi awalnya digunakan dalam kemiliteran atau yang berhubungan dengan peperangan, biasanya berisi dengan cara untuk memenangkan perang. Dalam kemajuan waktu, strategi kemudian diterapkan juga dalam dunia pendidikan. Menurut ensiklopedi pendidikan strategi adalah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position* jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia berarti suatu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.[5]

Dalam perkembangannya strategi tidak hanya sebagai seni, tapi juga merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu yang membawakan pengajaran di kelas

---

[3]Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm.5.
[4]Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Yogyakarta : Relasi Inti Media Group, 2015, hlm.11.
[5] W gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Grasindo, 2008, hlm.1-2.

dengan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Strategi secara umum bisa diartikan dengan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.[6] Strategi dalam kegiatan belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* yaitu rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran seyogyanya bermula dari kebijaksanaan hakiki (wisdom) yang menjadi ranah spiritual, kemudian berlanjut kepada pemahaman (understanding) yang didapat dari pengindraan manusia yang diciptakan oleh Sang Pencipta, dan akhirnya mendapatkan pengetahuan (knowledge). Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, dengan banyak strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang sudah di rencanakan.

Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi dengan ataupun tanpa guru, sedangkan mengajar adalah segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan: “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Pembelajaran diberikan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran manusia akan dialami sepanjang hayat sehingga dapat berlaku kapanpun dan dimanapun.[7]

---

[6]Naniek kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019,hlm.7.

[7]Moh suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2018, hlm.7.

Pembelajaran atau *instruction* menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Ada enam ciri pembelajaran yang efektif menurut Eggen dan Kauchak diantaranya: 1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, menemukan persamaan dan perbedaan saat membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan atau perbedaan yang ditemukan. 2) guru menyediakan materi sebagai bahan fokus pembelajaran. 3) aktivitas siswa sepenuhnya berdasarkan pengkajian. 4) guru aktif dalam memberikan arahan kepada siswa dalam menganilisis informasi. 5) orientasi pembelajaran dalam penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir. 6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran memiliki beberapa prinsip, yaitu:

a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung ciri utama yaitu dalam suatu proses pembelajaran adalah mengalami perubahan perilaku. Seseorang yang melakukan pembelajaran maka akan berubah perilakunya.

b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini memiliki makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja, namun meliputi aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik.
c. Pembelajaran merupakan suatu proses. . Ini beratti belajar adalah suatu proses berkesinambungan. Pembelajaran bukan merupakan benda atau keadaan statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dengan interaksi individu dengan lingkungannya. Suatu individu yang melakukan pembelajaran akan selalu berada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya. Pembelajaran yang efektif adalah apabila pelajar-pelajar melakukan perilaku secara aktif.
d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Artinya pembelajaran akan terjadi jika seseorang merasa memiliki kebutuhan yang harus dipuaskan, dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, pembelajaran adalah aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.
e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman pada kehidupan yang nyata. Berarti bahwa selama seseorang dalam proaes pembelajaran hendaknya tercipya sutau kehidupan yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang berarti.[8]

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran disebut dengam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara luas dan sempit. Secara sempit strategi pembelajaran bisa disamakan dengan metode atau cara

[8]Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2017, hlm.17-18.

untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.[9]

Strategi pembelajaran bertujuan mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak yang terlibat dalam suatu pembelajaran adalan pendidik, peserta didik yang berinteraksi dan beredukasi satu sama lain. Materi atau bahan yang dipelajari bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Makmun merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik-teknik belajar mengajar (*teaching methode*) yang sebagaimana dipandang paling efektif san efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Gulo , menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum antara guru dan murid merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Kemp juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

[9] Ngalimun,dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, hlm.20.

Pendapat lain dari Cropper bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Jika guru ingin berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh peserta didik. Selain itu strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran.

Beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait dengan tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
b. Memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik di dunia kerja kelak.
c. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sebanyak mungkin sehingga dapat memberikan rangsangan pada indra peserta didik secara maksimal.[10]

d. Pengertian Blended Learning

Blended learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang mempersatukan beragam metode pembelajaran dengan penggabungan metode pembelajaran virtual dan fisik. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran online dan tatap muka untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi pertemuan tatap muka.

Blended learning merupakan istilah bahasa inggris yang terdiri dari kata blended yaitu campuran atau kombinasi, dan learning yaitu pembelajarn.

[10] Isnu hidayat, 50 Strategi Pembelajaran Populer, Yogyakarta: Diva Press,2019, hlm.37.

Driscool dan Carliner mendefinisikan bahwa *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.

Blended learning pada beberapa literatur adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggabungkan antara metode pertemuan tatap muka (face to face) dengan metode pembelajaran yang menggunakan media online (e-learning, dsb).

Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online . Sementara Munir menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat online maupun offline. Sedangkan Onta menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Makna paling umum dari *blended learning* adalah pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. *Blended learning* menjadi solusi terbaik untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran tetapi juga proses belajar peserta didik. Tepat dan pentingnya *blended learning* ada pada potensinya. *Blended learning* memberikan manfaat yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar dengan cara menyajikan pembelajaran yang tepat kepada setiap individu.[11]

Menurut Mc Donald, istilah *blended learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media online pada program belajar, dan tetap

[11]Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Preastasi Pustaka Jakarta, 2014, hlm.14.

memperhatikan perlunya mempertahankan kontak langsung atau tatap muka dan pendekatan tradisional yang lain untuk siswa.

Purtadi menjelaskan bahwa *blended learning* adalah kombinasi dari beberapa media pembelajaran yang berbeda. Istilah blended sendiri adalah pembelajaran tradisional didukung dengan format elektronik lainnya. Pembelajaran *blended learning* ada sejak ditemukannya komputer, meAqidah Akhlakpun sebelumnya sudah ada pembelajaran kombinasi (blended).

Sejarah *blended learning* yang berkembang di dunia pelatihan seperti yang pernah dilakukan lembaga pendidikan, dimana sumber belajar utamanya adalah pelatih/fasilitator. Dengan ditemukannya teknologi komputer, pelatihan dilakukan berdasarkan kerangka utama (mainframe-based) yang dapat melakukan kegiatan secara individual, tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama.

Perkembanga pembelajaran selanjutnya masih tetap berbasis komputer tetapi daya jangkaunya lebih luas bajkan sampai melintasi pulau dan benua. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi satelit. Saat ini diperlukan penggabungan model belajar sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.[12]

Dalam pembelajaran *blended learning*, guru berfungsi menjadi tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh karena itu saat pembelajaran tatap muka berlangsung hendaknya guru mengemas berbeda dengan tatap muka konvensional, yaitu jika pertemuan tatap muka berlangsung maka bisa diisi dengan aktvitas diskusi dan kolaborasi secara efektif. Tugas yang diberikan guru menjadi salah satu topik pembelajaran siswa yang hasilnya digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketika pembelajaran online berlangsung, maka guru harus membuat konten atau bahan ajar yang disampaikan secara online melalui *web*. Konten yang harus lebih menarik, mudah diakses, dan menyenangkan. Konten bisa berupa video, gambar, audio, animasi, dan sebagainya.

---

12 Sri Teguh Waluyo, *Blended Learning untuk Pelatihan Vokasi*, Bandung: PT Srikandi Empat Widya Utama, 2020,hlm.21.

Kolaborasi *blended learning* tentunya dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang sedang disukai pelajar saat ini seperti whatsapp, video call, zoom, google meet, dsb. Guna menjembatani proses komunikasi dan kolaborasi, guru harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan guru. Guru harus mampu mengkombinasikan penilaiain tes atau non tes dengan baik.

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari car penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan strategi pembelajaran *blended learning* yaitu dengan mendomplengkan *Learning Management System*,dapat pula dilakukan melalui aplikasi bebas yang dapat dikelola sesuai dengan kemampuan guru.

e. Indikator Strategi Pembelajaran *Blended learning*

Ada lima kunci dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* menurut Carman, antara lain:

a. *Live Event*.

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu yang sama namun tempat yangb berbeda. Dalam konteks pendidikan biasanya pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama. Namun, pola pembelajaran langsung pun harus di desain dengan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

b. *Self-Paced Learning*.

Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri sel-paced learning yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat teks based maupun multimedia based (video, animasi, gambar, dsb). Bahan belajar tersebut dapat disampaikan secara online melalui web/mobile device dalam bentuk streaming audio, video, dan e-book maupun secara offline dalam bentuk CD dan cetak.

c. *Collaboration*.

Mengkombinasikan baik guru maupun siswa yang kedua-duanya bisa lintas sekolah atau kampus. Dengan demikian, perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar murid dan guru melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti chatt room, forum diskusi, e-mail, website/web blog, dan mobile phone. Kolaborasi diarahkan untuk terjadinya kontruksi pengetahuan dan ketrampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving, dan project based learning.

d. *Assessment*.

Dalam strategi *blended learning* guru harus mampu merancang penilaian baik tes maupun non tes, atau tes yang lebih bersifat autentik. Selain itu perlu mempertimbangkan antara rancangan online maupun offlin sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta dalam belajar mengikuti atau melakukan penelitian tersebut.

e. *Performance Support Materials*.

Jika ingin melakukan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan virtual, harus memperhatikan sumber daya pendukung siap atau tidak dan ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, bahan ajar harus bisa diakses dengan mudah oleh siswa biak online maupun offline. Jika pembelajaran harus dibantu dengan suatu learning atau konten manajemen sistem, pastikan juga aplikasi sistem ini sudah di install dan mudah diakses dengan baik

f. Tujuan Sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Sistem pembelajaran blended learning memiliki beberapa tujuan :

a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
b. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan terus berkembang.

c. Kelas online dapat memberikan konten multimedia bagi peserta didik yang kaya akan pengetahuan dan bisa dibuka kapanpun dan dimanapun.
d. Kelas tatap muka bisa digunakan oleh guru untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif di kelas secara langsung dengan face to face.
e. Bisa menyelesaikan masalah pembelajaran dengan berbagai jenis variasi strategi pembelajaran.

g. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pembelajaran *Blended learning*

a. Kelebihan Sistem Pembelajaran *Blended learning*

Menurut Kusairi dalam mengungkapkan bahwa kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan e-learning, baik offline, online, maupun m-learning. Kelebihan lain dari *blended learning* sebagai berikut:

1) Siswa dapat memilih tempat dan wakti belajar dimana saja untukmengakses pelajarannya dengan melalui internet.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri kapan siswa akan memulai dan berhenti belajar.
2) Mengatasai keterbatasan sumber belajar, siswa dapat mengakses bahan atau materi di internet jika materi yang disampaikan belum mencukupi.
3) Siswa tidak hanya dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa saja, akan tetapi siswa dapat melakukan diskusi antara satu murid dengan lainnya sesuai dengan kelompoknya, atau dengan orang lain yang dipercaya menjadi sumber informasi dalam menyelesaikan tugasnya.

b. Kelemahan Sistem Pembelajaran *Blended learning*

Berikut beberapa kekurangan *blended learning* menurut Noer dalam artikelnya yang berjudul "*blended learning* mengubah cara kita belajar di masa depan" sebagai berikut:

1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.

2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet. Padahal *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran via online.
3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, pesrta didik dan orang tua) terhadap pengguna teknologi

h. Penilaian Strategi Pembelajaran *Blended learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan online.

Bentri, Hidayati, dkk, mengungkapkan adapun sejumlah teknik yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar online yaitu sebagai berikut:

a. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah
d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.
e. Penilaian kinerja akan memungkinkan untuk guru agar mengamati siswa dalam menerapkan keterampilan dalam setiap tindakan mereka. Hasilnya dapat berupa karya atau produk yang dihasilkan atau dikembangkan oleh siswa.

i. Pengertian WhatsApp

Perkembangan kemajuan dinia internet yang ada saat ini telah dirasakan oleh semua orang. Akses komunikasi yang ada pada saat ini lebih mudah untuk didapatkan dibandingkan dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk memudahkan berkomunikasi jarak jauh penggunanya.

WhatsApp dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, WhatsApp resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada WhatsApp, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, *video call*, serta membuat *story*.

Whatsapp merupakan platform yang untuk menukar pesan tanpa biaya sms. Saat ini, Whastapp adalah aplikasi yang sudah sangat banyak digunakan oleh orang-orang. Fungsi dasar WhatsApp hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS) yang mulai jarang dipakai. Namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi WhatsApp relatif lebih hemat.. Keberadaan WhatsApp sebagai media sosial dinilai “murah meriah”. Dikatakan demikian, karena hanya dengan “meng-instal” aplikasi whatsaap, banyak fasilitas yang telah tersedia. Dengan hanya modal dasar sebuah smart phone.

j. Fitur dan Manfaat WhatsApp

a. Media Komunikasi Personal dan Grup

Whatsapp sebagai aplikasi pesan instan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi naik secara personal maupun grup. Dengan WhatsApp, pengguna dapat berkirim pesan, foto, audio, dokumen, maupun video. Whatsapp pun mengizinkan penggunanya untuk saling berbagi lokasi dalam waktu yang ditentukan ataupuns secara realtime secara personal.

Selain secara personal, penggunaka WhatsApp pun juga bisa berkomunikasi dalam sebuah grup. Fiturnya pun mengizinkanp

pengunanya untuk melakukan panggilan video baik secara grup maupun personal.

b. Media Pendidikan dan Pembelajaran

Kemudahan komunikasi menjadi alasan WhatsAppa sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Saat ini, apalagi di saat pandemi ini, grup di dalam WhatsApp sangat berguna untuk terjalinnya komunikasi dikarenakan waktu yang sangat terbatas untuk bertemu, meskipun pemerintan sudah mengizinkan peserta didik untuk masuk ke sekolah, namun karena waktu yang sangat dibatasai untuk pertemuan tatap muka biasanya menjadikan WhatsApp sebagai sarana untuk pembelajaran lanjutan untuk melanjutkan materi saat PTM dengan daring.

c. Media Bisnis

Selain pembelajaran, WhatsApp juga digunakan menjadi media bisnis. Jaman modern ini, banyak pebisnis melakukan promosi, hingga pemesanan melalui WhatsApp. Fitur story biasanya dimanfaatkan para pebisnis untuk mengiklankan produk hingga testimoni pembeli. WhatsApp juga telah menyediakan Bussines version sehingga pada pebisnis lebih maksimal menanggapi pesan yang masuk,

d. Berbagi Informasi dan Hiburan

WhatsApp juga dijadikan media informasi dan hiburan. Dukungan fitur forward akan mempercepat penyebaran informasi dari pengguna satu ke pengguna lainnya. engguna juga dapat memanfaatkan *story* untuk berbagi hal-hal seru, sebagai hiburan/ *refreshing*.

k. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

a. Kelebihan WhatsApp

1) Cara penggunanannya mudah

WhatsApp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon Anda agar bisa menggunakan WhatsApp.

2) Sistem keamanan yang cukup baik

WhatsApp menghadirkan fitur **enkripsi** *end-to-end* untuk menjamin keamanan sebuah percakapan antar pengguna, baik ketika mengirim pesan, foto, video, hingga panggilan suara dan video.

3) Nomor telepon tersinkronisasi secara otomatis

Ketika pengguna menyimpan kontak baru maka secara otomatis kontak tersebut akan di sinkronkan ke aplikasi WhatsApp. Pengguna tidak perlu lagi menambahkan kontak baru ke WhatsApp satu per satu.

4) Dapat membatalkan pengiriman pesan

Whatsapp menghadirkan fitur delete for everyone. Ketika mengirimkan pesan, pengguna dapat membatalkan atau menarik pesan tersebut dengan catatan masih dalam rentan waktu 7 menit. Lebih dari itu, pengguna tidak dapat melakukannya.

5) Bisa back up data secara otomatis

WhatsApp memiliki fitur backup otomatis dalam sehari pemakaian ke Google Drive. Artinya, pengguna tidak perlu takut ketika menggunakan *smartphone* baru sedangkan data chat berada di smartphone lama.

6) Informasi pribadi dapat disembunyikan

Pengguna dapat menyembunyikan informasi pribadi seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, pengguna dapat menyembunyikan status last seen serta read receipts sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir Anda online serta apakah Anda sudah baca pesan mereka atau belum.

b. Kelemahan WhatsApp

1) Sering meminta untuk diperbarui

Mayoritas aplikasi smartphone yang di download pada playstore selalu meminta update/pembaharuan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah unruk meningkatkan performa dari aplikasi tersebut. Pada saat ingin memperbaharui aplikasi, pengguna perlu

untu melihat apakah perbaharuannya sekedar update tanpa efek apapun atau menambag fitur terbaru. Jika dalam pembaharuannya tidak memberikan efek apapun untuk aplikasi WhatsApp maka pengguna tidak perlu memberbarui dan tetap menggunakan versi lama karena seringnya permintaan pembaharuan.

2) Volume data yang cukup besar

Dalam aplikasi whatsapp jumlah penggunaan data cukup besar. Mungkin jika hanya dalam chatt data yang terpakai tidak terlalu besar. Karena whatsapp adalah aplikasi yang bisa mengirimkan video, foto, suara, dan bisa juga digunakan telfon serta videl call, whatsapp pun termasuk aplikasi yang cukup menghabiskan banyak data terutama ketika pengguna mengirimkan video ataupun melakukan video call.

3) Membutuhka koneksi internet yang cukup kuat

Untuk menggunakan whatsapp pengguna sangat membutuhkan data yang kuat. Jika koneksi rendah, maka penggunaannya tidak akan berjalan dengan lancar. Apalagi jika mengirim/menerima video, atau melakukan video call maka respon Whatsapp akan rendah dan menyebabkan keterlambatan dalam menerima video.

4) Whatsapp Web bisa digunakan hanya saat smartphone menyala saja

Selain dengan smartphone, whatsapp juga bisa dibuka melalui website, namun whatsapp web hanya bisa dibuka ketika ponsel menyala. Selain itu, dalam whatsapp web, whatsapp tidak bisa digunakan untuk panggilan video, maupun mengirim voice note.

5) Boros baterai

Berdasarkan hasil survey Avast 2017, aplikasi whatsapp adalah salah satu aplikasi chatting yang banyak menghabiskan baterai dan menyebabkan smartphone menjadi panas karena lamanya penggunaan whatsapp.

l. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab dalam bentuk Masdar, yakni *`aqada, ya`qidu `aqdan `aqidatan* yang berarti simpulan,

ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah bermakna iman, kepercayaan, atau keyakinan. Iman dan kepercayaan ini terletak di dalam hati masing-masing individu.[13]

Kata "aqidah" berasal berarti "*ma'uqida'alaih al-qolb wa al-dlomir*", yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti "*matadayyana bihi alinsan wa i'tiqoduhu*" yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini(kebenarannya) oleh manusia.

Menurut Hasan Al-Bana, *aqoid* bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[14]

Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak berarti Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasrkan Al-

---

[13] Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Madura: Duta Media Publishing, 2019, hlm. 2.
[14] https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak/. Diakses tanggal 9 November 2021

Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[15]

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberi kelebihan kepadanya berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan pembeda manusia dengan manusia lainnya. Bedasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, dan beradab. Dengan kata lain pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kapanpun dan dimanapun merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memiliki akhlak yang baik agar peserta didik juga memeiliki akhlak yang baik.[16]

m. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui pengubahan kelakuan hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar

---

[15] https://www.duniapengertian.com/2018/07/pengertian-aqidah-akhlak-serta-tujuan-fungsi.html. Diakses 11 Desember 2021.

[16]https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/16621/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y. diakses 11 Desember 2021

perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Zakiah Mawahdah (2021) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian bahwa model pembelajaan *blended learning* bias menjadi salah satu solusi pembelajaran di masa pandemic covid-19.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yuliati dan Dudu Suhandi Saputra (2020) dengan judul "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended learning* di Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan *blended learning* efektif meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi covid-19.
3. Skripsi karya Mery Kusyeni (2017) yang diberi judul " Pengembangan Media Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI pada Materi Gelombang". Hasil penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran *blended learning* berbasis Edmodo bisa dijadikan salah satu media yang menarik dan memaksimalkan waktu belajar siswa di

SMK mengingat banyaknya jadwal pelajaran praktek, namun media pembelajara hanya bisa digunakan dengan akses internet.

4. Skripsi yang dibuat oleh Taofan Ali Achmadi (2015) yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Blended learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyyah 3 Yogyakarta". Hasilnya adalah Peranan *blended learning* disini sebagai solusi alternatif dari beberapa kelemahan metode konvensional (ceramah) yang biasa diterapkan oleh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dengan diterapkannya metode *blended learning*, proses pembelajaran dirasakan oleh siswa menjadi tidak monoton, lebih menarik serta membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya.
5. Skripsi oleh Agung Supriyadi (2017) yang berjudul " Implementasi *Blended learning* Menggunakan Moodle Pada Kelas XII MA Muhammadiyyah Kudus". Hasilnya Pembelajaran dengan *blended learning* menggunakan moodle terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase nilai angket tanggapan siswa sebesar 80,36% sehingga kriteria yang dihasilkan termasuk dalam kriteria "Layak".
6. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Ariesca Sari (2016) dengan judul "Penerapan Model *Blended learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran offline dan online. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari indikator keaktifan siswayang dapat dicapai pada siklus 2.

C. Kerangka Berfikir

Sudah diketahui bersama, bahwa Covid-19 sedang mewabah di seluruh negeri termasuk Negara Indonesia. Sudah sejak tahun 2019 wabah Covid-19 mendunia hingga detik penulis menuliskan skripsi ini. Wabah Covid-19 merusak seluruh tatanan negara Indonesia di factor apapun, baik faktor ekonomi maupun

Pendidikan. Akibat dari wabah besar ini menyebabkan semua tatanan yang sudah tertata rapi kembali harus dirombak kembal, terutama dalam hal Pendidikan.

Pemerintah banyak membuat kebijakan-kebijakan baru dalam hal Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi.

Pemerintah juga membuat kebijakan bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Peraturan terbaru mengenai protokol kesehatan yang sedang gencar saat ini yaitu 5M, 1) mencuci tangan 2) memakai masker 3) menjaga jarak 4) menjauhi kerumunan 5) mengurangi mobilitas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya di masa depan. Oleh karena itu, Negara wajib memberikan layanan Pendidikan yang terbaik bagi seluruh rakyatnya. Seperti yang sudah kita tahu, saat pandemi Covid-19 ini mewabah kita tidak boleh berada dalam kerumunan, dan menjaga jarak serta mengurangi mobilitas demi meminimalisir penyebarak Covid-19 yang lebih banyak lagi. Maka, dalam Pendidikan juga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat pada masa pandemic ini agar pembelajaran tetap berjalan baik.

Strategi pembelajaran *blended learning* dirasa tepat untuk digunakan pada masa pandemic ini berlangsung. Mengingat kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua peserta didik termasuk siswa madrasah ibtidaiyah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring serta pertimbangan dari kemampuan pihak yang berbeda-beda, maka model pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran saat ini. Jika pembelajaran semua dilakukan secara online sangat dirasa tidak maksimal, maka strategi pembelajaran *blended learning* ini dirasa bisa dijadikan strategi pembelajaran masa pandemi, karena

adanya strategi kolaborasi antara strategi pembelajaran tatap muka dan online. Jika peraturan pemerintah berisi tentang dilarangnya kerumunan dan harus menjaga jarak, maka strategi ini bisa digunakan misalkan dengan membagi satu kelas menjadi dua kelompok, kelompok satu melakukan pembelajaran face to face di kelas, dan kelompok dua melakukan pembelajaran via daring yang bisa dilakukan melalui zoom, google meet, whatsapp, dsb. Dengan waktu yang berbeda. Kondisi inilah yang menyebabkan penulis mengangkat judul diatas.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang belum tentu benar atau salah. Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis tersebut maka diperlukan penelitian. Berdasarkan kajian teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: TIDAK TERDAPAT PERBEDAAN signifikan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Sragen .

Ha: TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Sragen.

BAB III
METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam melaksanakan kegiatan ilmiah dengan baik, diperlukan sarana berpikir ilmah yang memungkinkan seorang penulis berpikir ilmiah secara teratur dan cermat. Sarana berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan alat yang bisa membantu dalam melaksanakan kegiatan ilmiah.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari alasan untuk dan konsekuensi melalui percobaan atas berdasarkan observasi. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran blended learning pada siswa kelas V MIN 8 Sragen.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah jenis penelitian *pretest-postest control group desaign*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eskperimen yang dilaksanakan pada duakelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode ini memiliki sifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhdap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

Variabel yang diujikan harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandarisasi atau dibakukan. Pembakuan dan pengolahan hasil pengukuran diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial-parametrik. Untuk menguji apakah ada perubahan dalam variabel, maka semua variabel lain diluar variabel bebas dan terikat harus dikontrol. Pengontrolan variabel dilakukan dengan menyamakan karakteristik sampel dalam variabel-variabel tersebut.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat

   Penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen. Yang beralamat di JL. Ahmad Dahlan No. 1, Kelurahan Saren, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

2. Waktu Penelitian

   Rencana penelitian akan dilakukan dalam 6 kali pertemuan di dua kelas, 3 kali pertemuan di kelas kontrol dan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sejak tanggal 9 November 2021 sampai tanggal 29 November 2021.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) / Independent Variabel

   Variabel bebas dalam penelitian kali ini adalah strategi pembelajaran blended learning.

2. Variabel Terikat (Y) / Dependent Variabel

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah capaian hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V MIN 8 Sragen.

D. Desain Penelitian

Dalam rancangan penelitian , peneliti akan menggunakan populasi tertentu dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok terdiri dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan dilakukan di kelas VB dan untuk kelas kontrol akan dilakukan di kelas VC. Dimana kelompok kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan treatment menggunakan strategi pembelajaran blended learning sedangkan untuk kelas kontrol akan dilakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah.

Dengan menggunakan desain tersebut, dua kelompok kelas diobservasi dan diukur dengan dua langkah. Langkah pertama dengan menggunakan pretest yang akan dilakukan diawal pelajaran sebelum dilakukan treatment. Proses selanjutnya, pengajar atau peneliti hanya akan memberikan treatment atau perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua kali, dan

langkah terakhir pengajar akan memberikan ujian akhir atau posttest pada pertemuan terakhir setelah treatment dilakukan.

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Pascates
A (KE) →	X →	O1
B (KK) →		O2

Keterangan:

A (Kelas Eksperimen): Kelas yang diberi tindakan/perlakuan *(treatment)*

B (Kelas Kontrol) : Kelas yang tidak diberi tindakan/perlakuan *(treatment)*

X :Pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran blended learning

O_1 : Hasil tes kelas eksperimen

O_2 : Hasil tes kelas kontrol

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan straegi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran aqidak akhlak pada masa pandemic covid-19 siswa kelas V MIN 8 Sragen. Dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan yaitu menggunakan strategi pembelajaran blended learning dengan kelompok pembanding (kelompok kontrol) yang tidak diberi perlakuan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya.[17]

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabet,2010), hlm. 117.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V dari MIN 8 Sragen. Populasi yang diambil kali ini diambil dari dua kelas yaitu kelas VB yang berjumlah 28 siswa dan kelas VC yang juga berjumlah 28 siswa dengan jumlah total pengambilan populasi sebanyak 56 siswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukam dengan cara *non random sampling* (sampling tidak acak) dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Sampel diambil dengan cara tersebut karena alasan perizinan dari pihak madrasah. Dalam penelitian ini madrasah tidak mengizinkan peneliti untuk membuat kelas baru untuk dijadikan kelas kontrol dan eksperimen karena adanya keterbatasan waktu.

Pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang digunakan pada kelas VB dengan menggunakan strategi pembelajaran blended learning, dan kelas kontrol yang akan digunakan pada kelas VC dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan di sekolah.

G. Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai Variabel dalam penelitain ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud, defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa
   a. Ketuntasan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan *penggunaan strategi pembelajaran blended learning* melalui tes belajar.
   b. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yaitu siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen yaitu 70 dan skor idealnya.

c. Standar ketuntasan belajar siswa sebagai acuan efektivitas pembelajaran. Menurut Nurgana jika 75% siswa memiliki nilai ≥ 65 maka dapat disimpulkan strategi yang digunakan efektif. Tetapi karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 8 Sragen adalah 70, jadi efektivitas ditentukan dengan 75 % nilai siswa ≥ 70 maka strategi yang digunakan efektif.[18]

H. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes Hasil Belajar Aqidah Akhlak

   Data dari tes hasil belajar aqidah akhlak akan diperoleh setelah strategi pembelajaran blended learning diterapkan. Instrumen yang akan diberikan kepada siswa adalah soal essay karena pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik karena berisi materi-materi yang akan dipelajari. Sedangkan untuk posttest menggunakan tes pilihan ganda. Guru dapat memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan membandingkan antara nilai keduanya.Biasanya, nilai post test akan meningkat jika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data tertulis mengenai keadaan subjek penelitian. Data awal ini berupa daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

2. Tes

   Menurut Hamzah dan Satria dalam bukunya yang berjudul Assessment Pembelajaran menyatakan tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran

[18] https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/LSciences/article/viewFile/1655/1094. Di akses 22 juni 2022

tertentu. Dalam konteks pembelajaran, instrumen penelitian jenis tes dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar. Pengambilan data melalui teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode blended learning dan metode ceramah (konvensional)

Tes terdiri dari dua sesi yaitu pretest dan postest.

a. Pretest

Secara sederhana, pretest adalah tes yang biasanya dilakukan guru sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan, agar guru lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pretest biasanya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, betuk soal dalam pretest bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, ataupun uraian. Melalui pemberian pretest, guru akan memperolah gambaran mengenai berapa jumlah siswa yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Pengetahuan awal siswa itu sangat penting untuk diukur karena akan menjadi prasyarat untuk menrima pengetahuan selanjutnya.

b. Postest

Postest merupakan tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Postest dilakukan sebagai bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran sebagai tahap penutup kegiatan pembelajaran.

Test ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul selama penelitian.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini menggunakan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menentukan kategori hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V MIN 8 Sragen. Peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancangkan oleh Kemendikud tahun 2013 sebagai berikut:[19]

Table 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

SKOR		KATEGORI HASIL BELAJAR
0≤x≤59		Sangat kurang
60≤x≤69		Kurang
70≤x≤79		Cukup
80≤x≤89		Baik
90≤x≤100		Sangat baik

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V MIN 8 Sragen adalah:[20]

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan

SKOR		KATEGORI
0≤x≤69		TIDAK TUNTAS
70≤x≤100		TUNTAS

2. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi, dan regresi. Penggunaan statistik parametrik dijelaskan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, maka untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak digunakan uji normalitas data. Teknik uji normalitas pada data penelitian ini menggunaka rumus uji normalitas dengan pendekatan *uji Kolmogorov-smirnov* atau *Shapiro Wilk* melalui *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

[19] http://repositori.kemdikbud.go.id/16296/1/Penilaian%20Pendidikan%20Sistem%20Penilaian%20Hasil%20Belajar.pdf. Diakses November 2021

[20] Data MIN 8 Sragen , 2021

Dalam uji normalitas kali ini, data berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai signifikansi/sig > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji *Homogenity of Variance*. Untuk menyimpulkan data dalam uji ini, data akan dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi/sig *Based on Mean* > 0,05. Jika data tidak homogen atau nilai sig *Based on Mean* < 0,05 berarti ada terlalu bervariasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis meripakan uji yang digunakan untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel. Uji ini merupakan bagian dari uji inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan data yang diperoleh dari sampel populasi apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak.

a. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Paired T-Test merupakan bagian dari analisis parametrik sehingga hal yang harus diperhatikan pertama kali adalah datanya harus berdistribusi normal.

b. Uji Independent Sample T-Test

Uji T Test Independent adalah salah satu uji parametrik untuk melakukan komparasi independen. Sampel independen adalah sampel yang menghasilkan data dari subjek yang berbeda. Tujuan pengujian t-test adalah mengetahui perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi dengan melihat rata-rata dari dua sampelnya untuk mengetahui rata-rata dari dua grup sama atau tidak secara signifikan.

Persyaratan dalam uji ini adalah data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Tujuan utamanya adalah mengetahui ada tidaknya perbedaan capaian hasil belajar yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada siswa antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran blended learning dan siswa yang menggunakan metode biasa di kelas atau metode ceramah.

Pengambilan kesimpulan dalam uji ini yaitu, apabila nilai signifikansi/sig. (2-tailed) < 0,05 maka artinya signifikan atau diterima, yang berati terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan dengan strategi pembeljaran blended learning dan ceramah.

c. Uji Gain

Uji gain merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai pretest dan posttest. Uji ini dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MIN 8 Sragen

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen terletak di JL. K.H. Ahmad Dahlan No.1, RT 09 RW 02, Kelurahan Saren, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. MIN 8 Sragen memiliki luas tanah seluruhnya seluas 1380 M^2 dengan luas bangunan seluruhnya 1282 M^2, memiliki bangunan dua lantai, yang terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, Lab. Komputer, Aula, dan Musholla yang sekarang masi dalam tahap pembangunan.

MIN 8 Sragen berdiri pada tahun 1937 dengan kepala madrasah Bp. KH. Moh Shidiq, pada saat itu MIN 8 Sragen masi bernama Madrasah Diniyah (MD). Dalam proses perkembangannya, pada tahun 1959 status sekolah berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan dikepalai oleh Bp. KH. Damsiri.

Madrasah ini terus berkembang, pada tahun 1969 madrasah beralis status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyyah (MIM) dan pada saat itu dikepalai oleh Bp. Hasyim, dan akhirnya pada tahun 1997 madrasah beralih nama Kembali menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Saren yang diakui oleh pemerintah pada tahun 2004 dengan NSM. 111143301092 dengan kepala sekolah Ibu Hj. Fatimah.

Namun, MIN Saren pun mengalami perubahan nama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 810 Tahun 2017 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Sragen dengan kepala madrasah Bp. Muhammad Rosyid Ridho, S.Ag, M.Pd.I.

Sejak tahun 2018- sekarang MIN 8 Sragen dikepalai oleh Bp. Drs. Sukat, M.Pd.I, dan mendapat nilai akreditasi A sejak tahun 2019.

2. Identitas MIN 8 Sragen

Kepala Madrasah : Drs. Sukat, M.Pd.I.
Akreditasi : A
Kurikulum : 2013
Waktu belajar : Pagi
NSM : 111133140008
NPSN : 60711885
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : MIN
SK Pendirian Sekolah : LK.LI088PGMI78
Tanggal SK Pendirian : 1978-01-02
SK Izin Oprasional : KMA Nomor 107 Tahun 1997
Tanggal SK izin Oprasional : 1997-03-17
Luas Tanah Milik : 1830 M^2
Luas Bangunan : 1283 M^2

3. Visi dan Misi MIN 8 Sragen

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, dan Berprestasi

b. Misi

Misi MIN 8 Sragen untuk mencapai visinya yaitu:

1) Memberikan bimbingan kepada siswa tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-har
2) Memberikan bimbingan siswa dalam pengetahuan umum dan pengenalan IPTEK sebagai dasar pengetahuan dan ketrampilan hidupnya.
3) Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur`an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4) Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlaqul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5) Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka perkembangan.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 8 Sragen

Dalam suatau Lembaga Pendidikan memerlukan komponen penting dalam mencapai tujuan. Komponen tersebut harus saling erat hubungannya dalam melaksanakan proses Pendidikan antara lain guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Guru dan tenaga pendidik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan. Guru dan tengaga pendidik sangat bepengaruh dalam kualitas Pendidikan.

Berikut daftar guru dan tenaga pendidik di MIN 8 Sragen,yaitu:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik MIN 8 Sragen

DATA GURU DAN TENAGA PENDIDIK MIN 8 SRAGEN		
Jenis Kelamin	Guru	Tenaga Pendidik
Laki-Laki	14	2
Perempuan	16	2
JUMLAH	30	4

5. Keadaan Siswa MIN 8 Sragen

Siswa merupakan unsur pokok kedua setelah guru dan tenaga pendidik dalam suatu Pendidikan formal. Tanpa adanya siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan. Jumlah siswa di MIN 8 Sragen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Siswa MIN 8 Sragen

DATA SISWA MIN 8 SRAGEN	
Jenis Kelamin	JUMLAH
Laki-Laki	284
Perempuan	245
JUMLAH SISWA	529

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Sragen mulai tanggal 9 November 2021 sampai pada tanggal 29 November 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 56 siswa yang diambil dari kelas VB dan VC semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 yang masing-masing kelas memiliki siswa sebanya 28 orang. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilam sampel dengan memilih sampel secara sengaja siswa yang akan digunakan untuk penelitian. Peneliti membagi dua kelas yaitu kelas eskperimen untuk kelas VB sebagai kelas yang akan diberikan treatment strategi pembelajaran blended learning. Sedangkan untuk kelas VC dijadikan sebagai kelan kontrol yang digunakan sebagai kelas yang tidak diberikan treatment.

Tahap penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design* yaitu tahap pengujian rumusan hipotesis dengan penelitian yang diawali dengan *pretest* sebagai tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilanjutkan dengan *posttest* sebagi tes akhir yang digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir serta peningkatan capaian hasil belajar siswa. Tahapan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 denga alokasi waktu 1x 45 menit. Kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam pertemuan pertama ini, peniliti melakukan perkenalan dan menyamapaikan kompetensi yang ingin dicapai. Lalu, peneliti mendemonstrasikan dan menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada pertemuan kedua dilakukan secara online, pertemuan dilakukan via grup WhatsApp dan dilakukan pada tanggal 16 November

2021 dengan waktu selama 2 jam sejak pukul 13.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Peneliti pada awalnya mengirimkan materi dalam grup WhatsApp kelas VB dan menjelaskan materi melalui *voice note*. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya di dalam grup WhatsApp dan peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang ada di grup.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan dikelas pada tanggal 25 November 2021 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir dimana peneliti memberikan *posttest* yang digunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir dan peningkatan capaian hasil belajar siswa.

b. Pembelajaran Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 denga alokasi waktu 1x 45 menit. Kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam pertemuan pertama ini, peniliti melakukan perkenalan dan menyamapaikan kompetensi yang ingin dicapai. Lalu, peneliti mendemonstrasikan dan menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Kelas kontrol melakukan pembelajaran secara offline dengan metode pembelajaran konvensional seperti yang digunakan setiap harinya. Peneliti memberikan penjelasan materi secara langsung dan membuka waktu tanya jawab.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan dikelas pada tanggal 26 November 2021 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir dimana peneliti memberikan *posttest* yang digunakan sebagai tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir dan peningkatan capaian hasil belajar siswa.

2. Data Hasil Belajar

a. Data Capaian Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eskperimen

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN					
NO	NAMA	PRE	KET	POST	KET
1	Bryan Al Fiansyah	60	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
2	Dania Nafisa Al Abida	65	Tidak Tuntas#	90	Tuntas
3	Devi Dwi Rahmawati	65	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
4	Ekna Nareswari Shatara	90	Tuntas	100	Tuntas
5	Fadhiyaa Rafi`atunnisa	65	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
6	Falihah Annisa Aurelia	70	Tuntas	85	Tuntas
7	Fatimah Azzahra Nur`aini	75	Tuntas	95	Tuntas
8	Febriyana Siti Nurjannah	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
9	Firman Ahmad Priyatama	80	Tuntas	85	Tuntas
10	Hamid Fakhruddin	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
11	Hanan Nayla Naqiya	80	Tuntas	80	Tuntas
12	Harits Syarifuddin	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
13	Hilyah Dzul Husniyah	80	Tuntas	95	Tuntas
14	Husna Aulia Zahiyah	65	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
15	Irfan Charies Arshavin	75	Tuntas	90	Tuntas
16	Isna Jasmine Nuril Qolbi	50	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
17	Jibril Qushoyyi Aflah	60	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
18	Jihan Nafiah	80	Tuntas	85	Tuntas
19	Khairina Aida Nurjannah	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
20	Kukuh Alfad Bintang A.	55	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
21	Lailatul Maghfiroh	60	Tidak Tuntas#	85	Tuntas

22	Lathifah Nuha Barrarah	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
23	Lintang Talenta Ramadhan	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
24	M. Iqbal Rizqi F.	85	Tuntas	100	Tuntas
25	M. Daffaq Al Haidar	60	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
26	M. Danis Syafiq	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
27	M. Fadhil Annafi	40	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
28	M. Fauzil Azam	80	Tuntas	95	Tuntas
RATA-RATA		64,29		81,79	

b. Data Capaian Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL					
NO	**NAMA**	**PRE**	**KET**	**POST**	**KET**
1	Khusna Tika Ramadhani	30	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
2	Muyassaroh Rofi`atul A.	70	Tuntas	75	Tuntas
3	Nandita Putri Alcina	75	Tuntas	75	Tuntas
4	Naufal Aldi Pratama	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
5	Naura Danish Mahira	80	Tuntas	90	Tuntas
6	Nazhif Muzaki Akmal	80	Tuntas	85	Tuntas
7	Nizam Abiyyu Tsani	40	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
8	Novitasari Setianingsih	30	Tidak Tuntas#	50	Tidak Tuntas#
9	Nuri Fathul Laili	80	Tuntas	70	Tuntas
10	Oktaviyan Rizky Pratama	30	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
11	Rafa Nurhuda	50	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
12	Raihan Atha Ramadhan	50	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
13	Raihan Yusuf Maulana	65	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
14	Rasya Adi Prasetya	50	Tidak Tuntas#	80	Tuntas

15	Rendi Afiansyah	40	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
16	Rhesma Dinda Hanifah	80	Tuntas	85	Tuntas
17	Salwaa Nashif Muthii`ah	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
18	Sendy Prastikha Arka D.	80	Tuntas	80	Tuntas
19	Sofie Nailatur Rahma	40	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
20	Syafa Khoirunnisa	80	Tuntas	85	Tuntas
21	Syifa Aida Husna	40	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
22	Syifa Alysia Putri	60	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
23	Tsalasna Dzakia Nanda	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
24	Tsania Zahra An-Nafi`ah	60	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
25	Veeona Ayu Nency R.	60	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
26	Victorino Alvin Mu`adz	50	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
27	Viola Haritsyah Tryastina	55	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
28	Wildan Adji Pratama	70	Tuntas	80	Tuntas
RATA-RATA		56,96		72,86	

C. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakterisitik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal. Data uji analisis deskriptif ini terdiri dari hasil capaian belajar siswa yang sudah diolah ke dalam *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), sebagai berikut:

Table 4.3. Hasil Uji Analisis Deskriptif (SPSS)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest Eksperimen (Blended Learning)	28	50	40	90	64.29	13.859	192.063

PostTest Eksperimen (Blended Learning)	28	35	65	100	81.79	9.833	96.693
PreTest Kontrol	28	50	30	80	56.96	17.015	289.517
PostTest Kontrol	28	40	50	90	72.86	9.664	93.386
Valid N (listwise)	28						

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif *PreTest* (Sebelum Perlakuan)

Data hasil uji ini didapatkan dari hasil belajar awal siswa kelas V MIN 8 Sragen dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan pretest di awal pembelajaran sebelum treatment dilakukan. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa.

Dalam table 4.3. di atas, diberikan kesimpulan bahwa skor rata-rata hasil awal (pretest) belajar siswa kelas V MIN 8 Sragen. Untuk kelas VB memiliki skor rata-rata 64,29 dengan nilai minimum 40 serta nilai maksimum 90 dan standar deviasi sebanyak 13,8 dengan variansi 192,06.

Sedangkan untuk kelas VC skor rata-rata hasil awal belajar (pretest) 56,96 dengan nilai minimum 30 serta nilai maksimum 80 dan standar deviasi sebanyak 17,01 dengan variansi 289,517.

b. Uji Analisis Deskriptif Data Setelah Pemberian PostTest

Dari uji analisis deskriptif pada table 4.3. diatas dapat digambarkan bahwa capaian akhir siswa kelas VB dengan strategi pembelajaran blended learning mendapat skor rata-rata 81,79 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimal 100. Standar deviasi dari uji ini sebanyak 9,83 dengan variansi 96,69. Sedangkan untuk kelas VC memiliki skor rata-rata pada akhir capaian pembelajaran sebanyak 72, 86 dengan standar deviasi sebesar 9,664 dan variansi sebesar 93, 386. Serta mendapat nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90. (tabel 4.3.)

Tabel. 4.4. hasil analisis deskriptif setelah perlakuan/treatment menggunakan strategi pembelajaran blended learning

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PostTest Eksperimen (Blended Learning)	28	35	65	100	81.79	9.833	96.693

Dalam uji analisis deskriptif ini, skor rata-rata dari siswa kelas VB MIN 8 Sragen dengan strategi pembelajaran blended learning mengalami kenaikan dari skor rata-rata semula hanya 64,29 setelah pemberian treatment meningkat menjadi 81,79. Sedangkan untuk siswa kelas VC MIN 8 Sragen dengan metode konvensional juga mengalami peningkatan dari rata-rata awal sebanyak 59,96 menjadi 72, 86.

Table 4.5. Deksripsi Data Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post – test* Siswa Kelas Eksperimen

KRITERIA	NILAI	PRE TEST			POST TEST	
		Frekuensi	Presentase		Frekuensi	Presentase
TIDAK TUNTAS	0 ≤x ≤ 70	18	64,29%		2	7,15%
TUNTAS	70≤x≤ 100	10	35,71%		26	92,85%
JUMLAH		28	100		28	100%

Dalam tabel 4.5. diatas, dapat digambarkan bahwa siswa dianggap tuntas ketik memperoleh nilai paling rendah 70. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuri kriteria ketuntasan klasikal sebelum dilakukan perlakuan /treatment dengan strategi pembelajaran blended learning adalah sebanyak 18 siswa atau 64,29% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kiteria kelulusan adalah sebanyak 10 siswa atau 35,71%.

Semua itu akan dibandingkan dengan capaian kriteria ketuntasan kelulusan saat setelah diberikan pelakuan/treatment dengan strategi pembelajaran blended learning dalam tabel 4.2. digambakan bahwa hasil capaian belajar lebih tinggi daripada saat sebelum perlakuan. Dengan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 26 siswa dengan presentase sebanyak 92,85% dan siswa yang tidak memenuhi kiteria ketuntasan sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,15%.

Berdasarkan deksripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VB MIN 8 Sragen setelah diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran blended learning mengalami kenaikan ketuntasan belajar.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengatahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan rumus uji normalitas data dari *Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk*. Adapun untuk mengetahui suatu data berdisribusi normal atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi/sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikansi/sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PRETEST EKSPERIMEN (BLENDED LEARNING)	.129	28	.200*	.949	28	.187
	POSTTEST EKSPERIMEN (BLENDED LEARNING)	.122	28	.200*	.958	28	.310

	PRETEST KONTROL	.126	28	.200*	.913	28	.024
	POSTTETST KONTROL	.127	28	.200*	.961	28	.371

Berdasarkan tabel yang sudah ada diatas, data menunjukkan bahwa: Kelas Eksperimen dengan strategi pembelajaran blended learning dari pretest maupun posttest pada penelitian kali ini nilai uji data dinyatakan normal. Karena, dari data diatas menunjukkan bahwa postest memiliki nilai signifikansi yaitu niai sig. 0,200 > 0,05 untuk uji pada pretest, dan nilai sig. 0,200 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa semua data dinyatakan normal.

Kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dari pretest maupun posttest pada penelitian kali ini bahwa uji data dinyatakan normal. Karena, dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai signifikansi yaitu sig. 0,200 > 0,05 untuk pretest dan sig. 0,200 > 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa semua data dalam kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas data yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa semua data yang digunakan dalan penilitian ini normal karena semua nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji ini merupakan uji keseragaman data. Uji homgenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji ini akan dilakukan apabila dua sampel kelompok yang digunakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan dua variansi kedua kelas, menggunakan uji *homogenity of variance*.

Dalam uji ini dasar pengambilan keputusan apabila:

1) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05 , maka data bersifat homogen.

2) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Bases on Mean* < 0,05 maka data penelitian bersifat tidak homogen.

Tabel 4.7. hasil uji homogenitas pretest dan posttest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_BELAJAR	Based on Mean	.000	1	54	.986
	Based on Median	.000	1	54	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	53.962	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	54	.992

Dari tabel 4.7. diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel data yang diambil bersifat homogen. Keputusan diambil dari nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* yaitu 0,986 > 0,05, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka sampel data yang diambil bersifat homogen. Artinya sampel data yang diambil memiliki variansi yang sama.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui capaian hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan srategi pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi Covid-19 Siswa A Kelasa V MIN 8 Sragen. Uji hipotesis menggunakan uji sebagai berikut :

1. Hasil Uji Pairet Sample T-Tes

Uji ini merupakan uji parametrik pada dua sampel data yang berhubungan, tujuan uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Hipotesis yang digunakan dalan uji independent sample t-test adalah:

Ho: TIDAK TERDAPAT PERBEDAAM SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar antasa pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Ha: TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar antara pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test yaitu

1) Jika nilai signifikansi (sig). (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2) Jika nila signifikansi (sig). (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Table 4.8. hasil uji paired sample t-test kelas eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest Eksperimen (Blended Learning) - PostTest Eksperimen (Blended Learning)	-17.500	7.265	1.373	-20.317	-14.683	-12.747	27	.000

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulam bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Keputusan itu diambil dari tabel bahwa nilai signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, itu berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maksudnya, TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar antara pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen

2. Hasil Uji Independent t-Test

Uji ini merupakan uji parametrik proses terakhir setelah melewati uji normalitas, uji paired sample t-test , dan uji homogenitas. Uji independent t-test sendiri adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean/skor rata-rata antara dua kelompok yang tidak bepasangan.

Hipotesis yang digunakan dalan uji independent sample t-test adalah:

Ho: TIDAK TERDAPAT PENGARUH SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Ha: TERDAPAT PENGARUH SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Sedangkan untuk pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test yaitu:

Jika nilai signifikansi (sig). (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika nila signifikansi (sig). (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.9. hasil uji independent sampel t-test terhadap hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL_BELAJAR	Equal variances assumed	.000	.986	3.427	54	.001	8.929	2.605	3.705	14.152

	Equal variances not assumed			3.427	53.984	.001	8.929	2.605	3.705	14.152

Berdasarkan tabel 4.9. diatas, dapat diambil keputusan bahwa nilai signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat dipastikan ada perbedaan rata-rata pada hasil belajar siswa antara penggunaan strategi pembelajaran blended learning dan metode ceramah.

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran blended learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, bisa dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.10. Rata-rata posttest kelas eksperimen dan kontrol

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	KELAS EKSPERIMEN (BLENDED LEARNING)	28	81.79	9.833	1.858
	KELAS KONTROL	28	72.86	9.664	1.826

Dalam tabel 4.10. diatas sudah terlihat bahwa mean pada dua sampel yang berbeda tersebut memiliki perbedaan dengan capaian skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,79 dan skor rata-rata pada kelas kontrol sebanyak 72,86.

Dari uji independent diatas, maka sudah bisa ditarik hipotesis yaitu:

Ho ditolak dan Ha diterima. Itu berarti TERDAPAT PENGARUH SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen".

c. Uji gain

Untuk mengetahui selisih antara nilai pretest dan posttest adalah dengan menggunakan uji gain, dengan rumus sebagai berikut:

N. Gain= $\frac{\text{skor Posttest – skor Pretest}}{\text{skor Ideal – skor Pretest}}$

Dengan perhitungan dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Gain

Descriptives

KELOMPOK			Statistic	Std. Error
ESKPERIMEN	Mean		51.6709	4.14701
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.1620	
		Upper Bound	60.1799	
	5% Trimmed Mean		51.4598	
	Median		50.0000	
	Variance		481.534	
	Std. Deviation		21.94389	
	Minimum		.00	
	Maximum		100.00	
	Range		100.00	
	Interquartile Range		24.38	
	Skewness		.332	.441
	Kurtosis		.781	.858

Dalam uji gain ini memiliki tingkat efektivitas sebagai berikut :

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain:

1. < 40% : tidak efektif
2. 40% - 55% : kurang efektif
3. 56%- 75% : cukup efektif
4. > 76% : efektif

Dengan begitu, dari hasil uji gain diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran blended learning sebesar 51,6709 atau sebesal 51,67%. Jika ditarik kesimpulan dengan menggunakan kategori tafsiran efektivitas n-gain maka berarti kurang efektif. Dengan demikian maka penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VB siswa MIN 8 Sragen kurang efektif dalam meningkatkam hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dapat ditemukan suatu hipotesis sebagai berikut: “efektivitas penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran AQIDAH AKHLAK pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V MIN 8 Sragen”. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan signifikan adalah apabila nilai *t-hitung* lebih besar dari t-tabel, maka Ha diterima.

Berdasarkan uji paired sample t-test kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Keputusan itu diambil dari tabel bahwa nilai signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, itu berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maksudnya, TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test terhadap hasil postest kelas eksperimen dan kelas control, memiliki perbedaan dengan capaian skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,79 dan skor rata-rata pada kelas kontrol sebanyak 72,86. Dengan demikian Terdapat Pengaruh Signifikan terhadap capaian hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen”.

Sedangkan uji gain menunjukkan bahwa skor rata-rata N-Gain score menunjukkan 51,67%. Jika diambil kesimpulan berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain menunjukkan kurang efektif.

F. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penyusunan skripsi pada penelitian ini adalah keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan, dan keterbatasan jaringan.

1. Keterbatasan Waktu

   Waktu yang digunakan penelitian ini terbatas, karena hanya digunakan untuk kepentingan kelengkapan data penelitian untuk dan waktu durasi yang terbatas karena adanya PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas).

Sehingga mugkin pada penlitian lain yang serupa namun memiliki waktu yang lebih banyak maka hasil penelitiannya lebih efektif.

2. Keterbatasan Kemampuan

   Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian, baik dalam proses penerapan metode pembelajaran, penyusunan skripsi, penelitian, penulisan, maupun analisis data penelitian. Oleh karenanya, bimbingan yang telah peneliti dapatkan dari dosen pembimbing dan guru kelas VB da VC sangat membantu dan menentukan keberhasilan penyusunan skripsi.

3. Keterbatasan Jaringan

   Keterbatasan jaringan pada suatu daerah seringkali menghambat jalannya pembelajaran daring. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas VB MIN 8 Sragen. itu disebabkan sinyal yang terbatas dan tidak stabil atau karena paketan yang habis dikarenakan beberapa siswa belum memiliki smartphone sendiri dan masi menumpang kepada orang tua.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uji sampel paired t-test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan. Itu diambil dari tabel bahwa nilai signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, itu berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maksudnya, TERDAPAT PERBEDAAN SIGNIFIKAN terhadap capaian hasil belajar antara pretest dan posttest dengan penggunaan strategi pembelajaran blended learning terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 Sragen.

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan uji independent sample t-test, dapat diambil keputusan bahwa signifikansi (sig). (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05 pada hasil uji posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Maka dari hasil uji tersebut dapat dipastikan bahwa ada perbedaan rata-rata pada hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran blended learning.

Sedangkan dalam uji Gain disimpulkan bahwa skor rata-rata dalam N-Gain score sebesar 51,67%. Jika ditarik kesimpulan berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-gain maka berart kurang efektif meskipun tetap ada perbedaan dalam capaian hasil belajar.

Dengan demikian efetktivitas penggunan strategi pembelajaran *blended learning* terhadap capaian hasil belajar siswa kelas VB MIN 8 kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah di peroleh, maka dapat disampaikan saran-saran di bawah ini:

1. Bagi guru diharapkan terbuka terdahap teknologi yang selalu berkembang saat ini sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat diteraplan terhadap siswa. Penelitian ini bisa menjadi salah satu tambahan gagasa baru dalam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

2. Bagi Siswa juga harus terbuka dengan peerkembangan teknologi yang pesat saat ini. Siswa harus bisa menggunakan internet dan segala kecanggihannya dalam belajar Aqidah Akhlak sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi berpatrikan dengan guru, tetapi internet bisa digunakan untuk mengetahui terlebih dulu materi yang akan disampaikan, siswa bisa membaca secara global dulu materi di internet.
3. Pada peneliti hendaknya tetap melakukan penelitian lagi namun dengan masalah yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian saat ini. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai strategi blended learning ini lebih panjang waktunta sehingga penelitian akan lebih detail hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyogo, D. Wasis, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Gulo,W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Grasindo, 2008.

Hamdi, Ahmad Saepul dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Yogyakarta : Relasi Inti Media Group, 2015.

Hidayat, Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: Diva Press,2019.

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/16621/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y . diakses 11 Desember 2021

https://repository.unja.ac.id/15968/5/BAB%20I.pdf,hlm.3. Diakses tanggal 20 Agustus 2021.

https://www.duniapengertian.com/2018/07/pengertian-aqidah-akhlak-serta-tujuan-fungsi.html. Diakses 11 Desember 2021.

https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak/. Diakses tanggal 9 November 2021

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Preastasi Pustaka Jakarta, 2014.

Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019.

Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Madura: Duta Media Publishing, 2019

Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2017.

Majid,Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Ngalimun,dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Sari, Milya, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (Mbl-fb)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

Suardi,Moh, , *Belajar dan Pembelajaran*,Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2018.

Waluyo, Sri Teguh, *Blended Learning untuk Pelatihan Vokasi*, Bandung: PT Srikandi Empat Widya Utama, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN RPP
DAN
INSTRUMEN SOAL

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	**: MIN 8 SRAGEN**
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: V/1
Materi Pokok	**: Mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna *Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum***
Alokasi Waktu	: 2 JP/2x 35’

A. KOMPETENSI INTI
1. Kompetensi Inti (KI 1):
   Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
   Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru , dan tetangganya.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
   Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
   Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
Meyakini Allah SWT sebagai *Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*	
2.2 Menjalankan perilaku yang mencerminkan *Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*	
3.2 Memahami makna Asmaul Husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)	3.1.1 Menjelaskan arti asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)

	3.1.2 Menjelaskan arti asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) 3.1.3 menyebutkan manfaat mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)
4 .2 Melafalkan Asmaul Husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dan maknanya	4.1.1 malafalkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) 4.1.2 Menulis bunyi asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) 4.1.3 Menyebutkan arti dan bukti sederhana asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian uswah peserta didik dpt menunjukkan sikap menyakini kekuasaan Allah SWT melalui asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dg benar.
2. Peserta didik dapat membiasakan mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat menjelaskan arti asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dengan benar
4. Peserta didik dpt/mampu menyebutkan manfaat mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)
5. Peserta didik dpt melafalkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dengan berani, baik, dan benar
6. Peserta didik dpt menulis asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*) dengan baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Asmaul Husna

   Al-Asma Al-Husna adalah nama-nama Allah Swt. yang terbaik. Kita dianjurkan untuk membaca dan menghafal Al-Asma Al-Husna serta berdoa menggunakan nama-nama indah Allah Swt. Dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 180.

   Artinya: "Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf [7]:180).

2. Pengertian Asmaul Husna *Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*
   a. *Al-Qawiyyu*

Al Qowiyy artinya Allah Yang Maha Kuat. Maksudnya hanya Allah Swt. satu-satu Dzat yang mampu memberikan kekuatan yang dikehendaki. Ini berarti bahwa Allah Yang Maha Sempurna, tidak ada satu pun yang dapat mengalahkannya. Tidak ada yang bisa melebihi kekuatan Allah Swt. itu dijelaskan dalam Q.S. al Hajj :74, yang artinya:

Artinya: Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Sungguh Alah Maha kuat, maha perkasa. (Q.S. al Hajj:74).

Al-Qawiyy bisa juga berarti pemilik kekuatan yang tidak akan mengalami kelemahan selamanya. Keperkasaan Allah Swt. adalah abadi. Dengan kekuatannya, Allah Swt telah menciptakan bumi dan langit yang tidak bisa dilakukan oleh siapapun kecuali Allah Swt. Dengan kekuatan yang Maha Dahsyat, Allah Swt. akan memusnahkan kezaliman dan memberikan azab bagi orang-orang kafir

Sebagai contoh pada peristiwa perang Badar umat Islam sebanyak 313 orang melawan tentara kafir sebanyak 1000 orang, namun dimenangkan oleh orang Islam karena Allah Swt. memberikan kekuatan kepada orang Islam. Allah Maha Kuat sehingga mampu memberikan kekuatan kepada siapa pun yang dikehendaki termasuk kepada orang muslim dalam perang Badar.

Bukti bahwa Allah Swt. bersifat al-Qawiyy adalah adanya alam semesta dan segala isinya, adanya planet di luar angkasa, adanya pergantian siang dan malam, serta kekuatan yang dimiliki oleh manusia juga makhluk lainnya.

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 165 yang artinya, "Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah Swt. Mereka mengasihinya seperti mengasihi Allah Swt. Adapun orang-orang yang beriman sangat cintanya kepada Allah Swt. Jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui, ketika mereka melihat siksa Allah Swt bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah Swt semuanya dan bahwa Allah Swt itu amat berat siksaanNya (niscaya mereka menyesal)."

Kekuatan yang dimiliki oleh manusia atau makhluk lainnya bersumber dari kekuatan Allah Swt., maka manusia tidak pantas menyombongkan dirinya sekalipun dia mempunyai kekuasaan.

Adapun cara meneladani sifat al-Qawiyy adalah harus kuat fisik dan mental terutama dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah Swt. Banyak orang yang ingin menjadi kuat. Setiap hari latihan fisik agar bisa menjadi kuat. Mereka bangga jika disebut orang kuat, namun sekuat-kuatnya manusia, tidak ada yang melebihi kekuatan Allah Swt. Yang Maha Kuat. Ketika lahir, manusia berwujud bayi lemah yang tidak berdaya. Jangankan mengangkat beban, duduk saja tidak sanggup. Saat tidur manusia juga lemah tidak berdaya. Ketika

mati dan menjadi tulang-belulang berserakan, manusia itu tidak mampu berbuat apapun. Manusia itu lemah. Hanya Allah Swt. Yang Maha Kuat.

3. Hikmah Mengimani Al-Qowiyy

   Al-Qawiyy mengandung penjelasan bahwa Allah Swt yang menganugerahkan kekuatan kepada kita semua dan makhluk lainnya dengan kadar yang berbeda-beda. Beberapa hikmah dari mengenal asmaul husna al-Qawiyy:

   a. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt sumber kekuatan.
   b. Memperkuat iman dan taqwa kita kepada Allah Swt.
   c. Kita harus menjadi seorang mukmin yang kuat, tidak hanya kuat secara fisik tetapi kuat secara mental, sehingga kita dapat menjaga keimanan kita kepada Allah Swt.
   d. Melatih kita untuk selalu memberi bantuan kepada orang yang lemah.

4. Pengertian *Al-Qayyum*

   Asmaul Husna al-Qayyum artinya Maha Berdiri Sendiri. Allah Swt. tidak membutuhkan makhluk-Nya tetapi makhluklah yang membutuhkan Allah Swt. Allah menciptakan langit dan bumi, bulan dan matahari, serta semua isi jagad raya ini tidak membutuhkan bantuan siapa pun, semua hanya Allahlah yang tahu dan mengaturnya, begitu pula dengan perputaran bumi, matahari dan planet-planet yang indah semua hanya Allah yang tahu. Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 2, yang memiliki arti :

   Artinya: ”Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri.”(QS. Ali Imran :2).

   Semua makhluk di bumi tidak dapat hidup sendiri, termasuk manusia. Manusia membutuhkan makhluk lain untuk melangsungkan hidup seperti makan, sandang dan papan. Manusia membutuhkan tumbuhan, hewan dan orang lain. Dan semua yang dibutuhkan oleh manusia tersebut disediakan oleh Allah Swt. karena manusia tidak dapat berdiri sendiri maka disebut sebagai makhluk sosial.

   Kita harus dapat hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Hidup mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain sama sekali tetapi hidup mandiri adalah dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain misalnya mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tanpa disuruh orang tua, mencuci piring sendiri dan belajar tanpa disuruh orang tua.

5. Hikmah mengimani Asmaul Husna *Al-Qayyum*

   Beberapa hikmah dari mengimani asmaul husna al-Qayyum:

   a. Mengetahui kebesaran dan keagungan Allah Swt, segala perbuatan-Nya dalam puncak kesempurnaan.
   b. Memperkuat iman dan taqwa kita kepada Allah Swt.
   c. Kita harus menjadi seorang mukmin yang mandiri atau tidak menggantungkan orang lain.
   d. Membiasakan diri untuk memberi manfaat pada yang lain.

E. METODE PEMBELAJARAN
Metode ceramah dan Blended learning.

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN
1. Media : Microsoft Powerpoint, WhatsApp Group
2. Alat/Bahan : Laptop, spidol, papan tulis, smartphone.
3. Sumber Pembelajaran : Buku pegangan siswa dan guru, Powerpoint.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
   b. Guru memimpin tadarus/ hafalan rutin setiap pagi
   c. Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar
   d. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat
   e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
   f. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
2. Kegiatan Inti (50 menit)
   a. Mengamati
      1) Peserta didik <u>menyimak</u> penjelasan guru tentang makna dan manfaat mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*
      2) Peserta didik <u>membaca</u> waktu yang tepat mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*
   b. Menanya
      1) Melalui stimulus guru, peserta didik <u>menanyakan</u> tentang sebab mengucapkan mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*
      2) Peserta didik <u>merespon dengan jawaban</u> tentang manfaat mengucapkan asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*)
      3) Guru menjelaskan makna asmaul husna (*Al-Qawiyyu dan Al-Qayyum*
   c. Penutup (10 menit):
      1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
      2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
      3) Guru mengadakan tes
      4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
      5) Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 DAN KI 2
      6) Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam
      7) Guru mengingatkam untuk tetap menjaga kesehatan selama pandemi dengan selalu mencuci tangan dan memakao hand sanitizer

H. PENILAIAN

1. Pretest (Menjawab dengan jawaban singkat)
   a. Asmaul Husna adalah....
   b. Jumlah Asmaul Husna ada...
   c. Yang Maha Kuat adalah arti dari...
   d. Bukti bahwa Allah bersifat *Al-Qayyum* adalah...
   e. Allah SWT tidak membutuhkan siapapun karena Allah SWT bersifat...

   Kunci :
   1) Nama-nama terbaik Allah SWT
   2) 99
   3) *Al-Qawiyyu*
   4) Allah menciptakan seluruh isi jagat raya ini tanpa bantuan siapapun.
   5) *Al-Qayyum*

   Penskoran:
   Skor 20 jika jawaban sesuai kunci jawaban
   Skor 10 jika jawaban kurang sesuai kunci jawaban
   Skor 0 jika jawaban tidak tepat/tidak menjawab
   Nilai = skor perolehan x 5 Nilai = 20 x5
   = 100
2. Postest (Menjawab pertanyaan pilihan ganda)

PENILAIAN HARIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Mata Pelajaran	: AqidahAkhlak	Nama	:
Kelas	: V (Lima)	Kelas	:
Hari/tanggal	:	No Absen	:
Waktu	: 07.30 – 08.10 WIB		

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Allah Swt. Memiliki nama-nama terbaik yang berjumlah….
   a. 69 b. 79 c. 89 d. 99
2. Asmaul Husna berasal dari dua kata yaitu ...
   a. Al Asma` dan Al Husna c. Al Ismi dan Al Husna
   b. Al Asma dan Al Hasanah d. Al Asmi` dan Al Husna
3. Kita mengucapkan Asmaul Husna ketika...
   a. belajar c. tadarus
   b. berdoa d. berjalan
4. Ayat yang menjelaskan tentang anjuran berdoa menggunakan Asmaul Husna yaitu...
   a. Al- Baqarah :255 c. Al-A`raf :180
   b. Al-Anfal :52 d. Thaha :111
5. Tidak ada yang dapat mengalahkan kekuatan Allah SWT, Allah yang menganugerahkan kekuatan kepada manusia, hal ini karena Allah memiliki sifat...
   a. Al-Hayyu b. Al-Ghofur c. Al-Qoyyum d. Al-Qowiyyu
6. Ayat yang menerangkan tentang sifat Al Qawiyyu adalah....
   a. Al Mujadalah 21 c. An-Najm 15
   b. Al Baqarah 255 d. Al-An’am 127
7. Allah adalah pemilik kekuatan yang tidak akan mengalami kelemahan selamanya. Berarti kekuatan Allah bersifat...
   a. Hilang dan muncul b. Abadi c. Fana d. terbatas
8. Adanya alam semesta dan isinya adalah bukti bahwa Allah memiliki sifat....
   a. Al-Hayyu c. Al Qawiyyu
   b. Al-Malik d. Al Waritsu
9. Rafa adalah seorang atlit badminton. Ia harus bertanding pekan depan. Ketika ia melihat teman-temannya memiliki tubuh tinggi dan kuat. Sebagai anak yang beriman Rafa seharusnya...
   a. Mengundurkan diri
   b. Berhenti berlatih karena takut dengan lawannya
   c. Meminta panitia agar ia dilombakan dengan orang yang kekuatannya sepadan

d. Tetap optimis dan meminta pertolongan kepada Allah

10. Dibawah ini hikmah mengimani sifat Al Qawiyyu, kecuali....
    a. Menjadi seseorang yang kuat untuk meremehkan orang lain yang lebih lemah
    b. Harus membantu orang yang lemah dengan ikhlas
    c. Menjadi seorang mukmin yang kuat fisik dan mental untuk menjaga keimanan kepada Allah SWT
    d. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah pemilik kekuatan dari segala kekuatan
11. Sebagai bukti bahwa Allah SWT bersifat Al Qoyyum adalah....
    a. Hanya Allah yang tau tentang kematian
    b. Allah menciptakan alam semesta tanpa membutuhkan siapapun
    c. Allah hanya satu
    d. Allah akan kekal abadi
12. Al Qoyyum artinya...
    a. Yang Maha Kuat
    b. Yang Maha Kasih Sayang
    c. Yang Maha Berdiri Sendiri
    d. Yang Maha Esa
13. Salah satu cara meneladani sifat Al Qoyyum yaitu...
    a. Meremehkan yang lemah
    b. Mengejek teman
    c. mandiri dan tidak memperdulikan orang lain
    d. mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain
14. Salah satu contoh sikap mandiri adalah...
    a. Membersihkan kamar setiap pagi
    b. Baju disiapkan oleh pembantu
    c. makan disuapi ibu
    d. mengerjakan ulangan dengan menyontek
15. Manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia adalah makhluk...
    a. hidup
    b. sosial
    c. mandiri
    d.penolong
16. Dzat yang patut kita jadikan tempat bergantung adalah...
    a. Malaikat
    b. Nabi
    c. Allah SWT
    d. tetangga
17. ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُ ٢

    Di atas adalah ayat yang membahas salah nama terbaik Allah SWT yaitu...
    a. Al Birru
    b. Al Kabir
    c. Al Qawiyyu
    d. Al Qayyum
18. Ayat dibawah ini membahas salah satu sifat Allah yaitu.....

    مَا قَدَرُواْ ٱللَّهَ حَقَّ قَدۡرِهِۦٓۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ٧٤

    a. Al Qowiyyu
    b. Al Qadri
    c. Al Matin
    d. Al Waliy

19. Membiasakan diri untuk memberi manfaat kepada orang lain adalah hikmah mengimani sifat...
    a. Al Qawiyyu
    b. Al Qayyum
    c. Al Matin
    d. Al Warits
20. Cara menjaga tanaman yang terdapat di rumah kita yaitu dengan...
    a. mencabutinya
    b. menebanginya
    c. menyiraminya
    d. memotonginya

Penskoran :
Nilai 4 jika jawaban benar
Nilai 0 jika jawaban salah
Nilai : 4xsoal Nilai : 4x20 = 100

Mengetahui	Saren, 13 Oktober 2021
Kepala MIN 8 Sragen	Guru Mapel Akidah Ahklak
Drs. Sukat, M.Pd.I	Armila Khoirunnisak
NIP 196605161997031001	NIM 1603016142

LAMPIRAN DAFTAR ABSEN SISWA

DAN

LAMPIRAN DATA NILAI PRETEST DAN POSTTEST

LAMPIRAN 2

DAFTAR ABSEN SISWA KELAS KELAS EKSPERIMEN

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VB				
NO	NAMA	P.1	P.2	P.3
1	Bryan Al Fiansyah	√	√	√
2	Dania Nafisa Al Abida	√	√	√
3	Devi Dwi Rahmawati	√	√	√
4	Ekna Nareswari Shatara	√	√	√
5	Fadhiyaa Rafi`atunnisa	√	√	√
6	Falihah Annisa Aurelia	√	√	√
7	Fatimah Azzahra Nur`aini	√	√	√
8	Febriyana Siti Nurjannah	√	√	√
9	Firman Ahmad Priyatama	√	√	√
10	Hamid Fakhruddin	√	√	√
11	Hanan Nayla Naqiya	√	√	√
12	Harits Syarifuddin	√	√	√
13	Hilyah Dzul Husniyah	√	√	√
14	Husna Aulia Zahiyah	√	√	√
15	Irfan Charies Arshavin	√	√	√
16	Isna Jasmine Nuril Qolbi	√	√	√
17	Jibril Qushoyyi Aflah	√	√	√
18	Jihan Nafiah	√	√	√
19	Khairina Aida Nurjannah	√	√	√
20	Kukuh Alfad Bintang A.	√	√	√
21	Lailatul Maghfiroh	√	√	√
22	Lathifah Nuha Barrarah	√	√	√
23	Lintang Talenta Ramadhan	√	√	√
24	M. Iqbal Rizqi F.	√	√	√
25	M. Daffaq Al Haidar	√	√	√
26	M. Danis Syafiq	√	√	√
27	M. Fadhil Annafi	√	√	√
28	M. Fauzil Azam	√	√	√

DAFTAR ABSEN KELAS KONTROL

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VC				
NO	NAMA	P.1	P.2	P.3
1	Khusna Tika Ramadhani	√	√	√
2	Muyassaroh Rofi`atul A.	√	√	√
3	Nandita Putri Alcina	√	√	√
4	Naufal Aldi Pratama	√	√	√
5	Naura Danish Mahira	√	√	√
6	Nazhif Muzaki Akmal	√	√	√
7	Nizam Abiyyu Tsani	√	√	√
8	Novitasari Setianingsih	√	√	√
9	Nuri Fathul Laili	√	√	√
10	Oktaviyan Rizky Pratama	√	√	√
11	Rafa Nurhuda	√	√	√
12	Raihan Atha Ramadhan	√	√	√
13	Raihan Yusuf Maulana	√	√	√
14	Rasya Adi Prasetya	√	√	√
15	Rendi Afiansyah	√	√	√
16	Rhesma Dinda Hanifah	√	√	√
17	Salwaa Nashif Muthii`ah	√	√	√
18	Sendy Prastikha Arka D.	√	√	√
19	Sofie Nailatur Rahma	√	√	√
20	Syafa Khoirunnisa	√	√	√
21	Syifa Aida Husna	√	√	√
22	Syifa Alysia Putri	√	√	√
23	Tsalasna Dzakia Nanda	√	√	√
24	Tsania Zahra An-Nafi`ah	√	√	√
25	Veeona Ayu Nency R.	√	√	√
26	Victorino Alvin Mu`adz	√	√	√
27	Viola Haritsyah Tryastina	√	√	√
28	Wildan Adji Pratama	√	√	√

LAMPIRAN 3

Dibawah ini daftar nilai pretest dan posttest :

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN (VB)

DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN					
NO	NAMA	PRE	KET	POST	KET
1	Bryan Al Fiansyah	60	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
2	Dania Nafisa Al Abida	65	Tidak Tuntas#	90	Tuntas
3	Devi Dwi Rahmawati	65	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
4	Ekna Nareswari Shatara	90	Tuntas	100	Tuntas
5	Fadhiyaa Rafi`atunnisa	65	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
6	Falihah Annisa Aurelia	70	Tuntas	85	Tuntas
7	Fatimah Azzahra Nur`aini	75	Tuntas	95	Tuntas
8	Febriyana Siti Nurjannah	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
9	Firman Ahmad Priyatama	80	Tuntas	85	Tuntas
10	Hamid Fakhruddin	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
11	Hanan Nayla Naqiya	80	Tuntas	80	Tuntas
12	Harits Syarifuddin	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
13	Hilyah Dzul Husniyah	80	Tuntas	95	Tuntas
14	Husna Aulia Zahiyah	65	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
15	Irfan Charies Arshavin	75	Tuntas	90	Tuntas
16	Isna Jasmine Nuril Qolbi	50	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
17	Jibril Qushoyyi Aflah	60	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
18	Jihan Nafiah	80	Tuntas	85	Tuntas
19	Khairina Aida Nurjannah	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
20	Kukuh Alfad Bintang A.	55	Tidak Tuntas#	70	Tuntas

21	Lailatul Maghfiroh	60	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
22	Lathifah Nuha Barrarah	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
23	Lintang Talenta Ramadhan	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
24	M. Iqbal Rizqi F.	85	Tuntas	100	Tuntas
25	M. Daffaq Al Haidar	60	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
26	M. Danis Syafiq	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
27	M. Fadhil Annafi	40	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
28	M. Fauzil Azam	80	Tuntas	95	Tuntas
RATA-RATA		64,29		81,79	

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL (VC)

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL					
NO	**NAMA**	**PRE**	**KET**	**POST**	**KET**
1	Khusna Tika Ramadhani	30	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
2	Muyassaroh Rofi`atul A.	70	Tuntas	75	Tuntas
3	Nandita Putri Alcina	75	Tuntas	75	Tuntas
4	Naufal Aldi Pratama	50	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
5	Naura Danish Mahira	80	Tuntas	90	Tuntas
6	Nazhif Muzaki Akmal	80	Tuntas	85	Tuntas
7	Nizam Abiyyu Tsani	40	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
8	Novitasari Setianingsih	30	Tidak Tuntas#	50	Tidak Tuntas#
9	Nuri Fathul Laili	80	Tuntas	70	Tuntas
10	Oktaviyan Rizky Pratama	30	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
11	Rafa Nurhuda	50	Tidak Tuntas#	85	Tuntas
12	Raihan Atha Ramadhan	50	Tidak Tuntas#	80	Tuntas
13	Raihan Yusuf Maulana	65	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
14	Rasya Adi Prasetya	50	Tidak Tuntas#	80	Tuntas

15	Rendi Afiansyah	40	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
16	Rhesma Dinda Hanifah	80	Tuntas	85	Tuntas
17	Salwaa Nashif Muthii`ah	60	Tidak Tuntas#	75	Tuntas
18	Sendy Prastikha Arka D.	80	Tuntas	80	Tuntas
19	Sofie Nailatur Rahma	40	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
20	Syafa Khoirunnisa	80	Tuntas	85	Tuntas
21	Syifa Aida Husna	40	Tidak Tuntas#	60	Tidak Tuntas#
22	Syifa Alysia Putri	60	Tidak Tuntas#	70	Tuntas
23	Tsalasna Dzakia Nanda	40	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
24	Tsania Zahra An-Nafi`ah	60	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
25	Veeona Ayu Nency R.	60	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
26	Victorino Alvin Mu`adz	50	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
27	Viola Haritsyah Tryastina	55	Tidak Tuntas#	65	Tidak Tuntas#
28	Wildan Adji Pratama	70	Tuntas	80	Tuntas
RATA-RATA		56,96		72,86	

LAMPIRAN PROFIL MADRASAH

LAMPIRAN 4

PROFIL / DATA MADRASAH IBTIDAIYAAH NEGERI 8 SRAGEN
TAHUN 2021/2022

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN

KECAMATAN KALIJAMBE

KABUPATEN SRAGEN

SRAGEN 2021

PROFIL / DATA MADRASAH IBTIDAIYAAH NEGERI 8 SRAGEN TAHUN 2021/2022

I. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyaah Negeri 8 Sragen

No. Statistik Madrasah : 111143301092

NPSN : 60711885

Alamat : Saren, Kalijambe, Sragen

Tahun berdiri : 1937

Tahun Penegrian : 1997

Kepala Madrasah :

- Nama : Drs. Sukat, M.Pd.I
- NIP : 196605161997031001
- Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IV b
- Tmt / sejak :
- Alamat :

SK PENEGERIAN : Wk/5a/PP.003.2/ 887 /1997

No. Sertifikat :11.20.16.11.-.00068

II. DATA SARANA DAN PRASARANA

a. Data Tanah yang dimiliki

1. Jumlah tanah yang ada 1830 M^2
2. Jumlah tanah yang telah bersertifikat 1830 M^2
3. Luas Bangunan seluruhnya 1282 M^2

a. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	Kondisi (lkl)		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	20	18	2	Rusak ringan
2	R. Kantor/ TU	-	-	-	-

3	R.Kepala	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	R.Perpustakaan	1	1	-	-
6	R. Lab Komputer	1	1	-	-
7	R.Ketrampilan	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	Mushola	1	1	-	-
10	R. UKS	1	1	-	-
11	Halaman	1	1	-	-
12	Gudang	1	1	-	

\

b. Data Peralatan dan Inventaris

No	Jenis	Unit	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Tanah	1830 M2				
2	Gedung dan Bangunan	4	4		1	
3	Filing Kabinet	1	1			
	Lemari Besi	5	5			
4	Lemari Kayu	17	12	1	4	
5	Meja Kayu	2	250		69	
6	Kursi kayu	460	343		67	
7	Mesin Ketik	2	-		2	-

8	Telpon	1	1	-	-	-
9	Faximil	-	-	-	-	1
10	Sumb. Air	1	1	-	-	-
11	Komputer	20	10	-	10	-
12	Laptop	3	3	-	-	-
13	Kend. Roda-2	-	-	-	-	1
14	Kend.Roda-2	-	-	-	-	1
15	Peralatan lab	-	-	-	-	1 set lengkap
16	Sond System	1	1	-	-	2
17	Sar.Olahraga	4	3	-	1	6
18	Sar. Kesenian	1	1	-	1	
19	Peralatan UKS	3	3	-	-	8
20	Peralatan Ketrampilan	-	-	-	-	1 set lengkap
21	Daya L istrik	2300 watt				

c. Data Buku

No	Jenis	Judul	EKS	Kondisi		Asal	
				Baik	Rusak	Droping	Swadaya
1	Pegangan Guru						
2	Pelajaran Siswa						
4	Bacaan lain						
Jumlah							

III. DATA KETENAGAAN

a. Nama Guru

NO	NAMA	NIP	RUANG / GAJI	Tempat Tgl Lahir
1	Drs. Sukat, M.Pd.I	19660516 199703 1 001	IV/b	Sragen 16 Mei 1966
2	Rochmadi, S.Ag	19680331 199803 1 001	IV/a	Sragen, 31 Maret 1968
3	Zuhrul Chusniyah, S.Ag	19750327 200501 2 004	IV/a	Sragen, 27 Mei 1975
4	Purwadi, S.Ag	19640126 200012 1 001	IV/a	Sragen, 26 januari 1973
5	Efi Munadhiroh, S.Pd.I	19750214 200501 2 002	IV/a	Lamongan , 14 Februari 1975
6	Nuryati, S.Pd.I	19730512 200312 2 002	III/d	Sragen, 12 Mei 1973
7	Sukarti, S.Pd.I	19690314 200604 2 001	III/d	Sragen, 14 Maret 1969
8	Siti Fatimah, S.Pd.I	19820817 200501 2 002	III/d	Sragen, 17 Agustus 1982
9	Dwi Zazuk Sri Rahayu, S.Ag	19720405 200710 2 001	III/d	Sragen, 05 April 1972
10	Oktavia Primasari, S.Pd.I	19800707 200501 2 005	III/d	Sragen, 07 Juli 1980

11	Mustamir, S.Pd.I	19700429 200701 1 015	III/c	Sragen, 29 April 1970
12	Muh. Mufti, S.Pd.I	19710603 200701 1 036	III/c	Sragen, 03 Juni 2971
13	Rofiqoh, S.Pd.I	19780829 200701 2 018	III/c	Surakarta, 24 Desember 1981
14	Nofitri Handayani, S.Pd.I	19861116 201101 2 009	III/c	Klaten, 16 November 1986
15	Wakhid masykuri	19811224 200501 2 002	III/c	Surakarta, 24 Desember 1981
16	Dian Wardah Inayati	19840710 201411 2 004	III/a	Sragen, 10 Juli 1984
17	Intan Azizah, S.Pd.I, M.Pd	19850112 201411 2 001	III/a	Sragen, 12 Januari 1985
18	Sri Sejati, S. Pd. I	19690310 200003 2 001	IV/a	Sragen, 05 April 1974
19	Muhammad Jawahir, S.Pd.SD	19740405 199903 1 004	III/d	Sragen, 05 April 1974
20	Herry Saputro, S.Pd	-		Sragen, 27 September 1986
21	Harno, S.Pd.	-	-	Sragen, 02 Mei 1978
22	Ika Wahyu Prihantini, S.Pd	-		Sragen, 29 Oktober 1986
23	Abdul Asnawai	-	-	Sragen, 28 Januari 1980
24	Astin Umi Sholikhah	-	-	Sragen, 04 Maret 1995
25	Maulana Akhsan, S.Pd.	-		Sragen, 30 Maret 1996
26	Renika Aftiarani, S.Pd.	-	-	Sragen, 24 Maret 1995
27	Muamar Ahmad Gardhafi	-		Sragen, 06 Juli 1996

28	Armila Khoirunnisak	-		Sragen, 09 Mei 1998

c. Data Pegawai Administrasi

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan terakhir				Kekurangan
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	SI	
Pegawai TU		-	1		-	1	-	1
Kebersihan	1		1	1	-	-	-	-
Keamanan	1		1	1	-	-	-	-
Perpustakaan	1		1				1	

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan	Tempat Tgl Lahir
1	Agus Guntur Topo	-	-	Sragen, 25 Sept 1979
2	Ika Siti Sholikah	-	-	Boyolali, 25 Des 1985
3	Anies Dwi Cahyani			Karanganyar, 13 Oktober 1992
4.	Anik Budiyani	-	-	Jakarta, 25 Sept 1975

IV. DATA KESISWAAN

a. Jumlah Siswa

KLS	**Jml .**	**JUMLAH MURID**		
		2019/2020	**2020/2021**	**2021 / 2022**

	Kelas 2021	L	P	Jml	L	P	JML	L	P	JML
I	3	54	41	95	48	50	98	58	25	83
II	4	45	36	81	55	39	94	51	51	102
III	4	41	44	85	42	41	83	55	38	93
IV	3	50	38	88	42	44	86	44	39	83
V	3	49	36	85	47	38	85	42	45	87
VI	3	44	35	79	48	37	85	47	37	82
JML	**20**	283	230	513	282	249	531	297	235	530

b. **Tingkat Kelulusan**

2018/2019			2019/2020			2020/2021		
Jml. Peserta UAN	Lulus	% Kelulusan	Jml. Peserta UAN	Lulus	% Kelulusan	Jml. Peserta UAN	Lulus	% Kelulusan
83	83	100%	79	79	100%	85	85	100%

Dari Lulusan tersebut :

- Yang melanjutkan sekolah : 100 % dan tidak melanjutkan 0 %

c. Data Pendaftaran Siswa Baru

2019/2020	2020/2021	2021/2022	%

Jumlah Pendaftar	Yang diterima	Jumlah Pendaftar	Yang diterima	Jumlah Pendaftar	Yang diterima	Naik/Turun
95	95	98	98	83	83	

d. Data Drop Out Siswa

Kelas	Jml. Siswa	Jml. Yang DO	Keterangan/ Alasan Umum
I	-	-	
II	-	-	
III	-	-	
IV	-	-	
V	-	-	
VI	-	-	
Jumlah	-	-	

V. DATA PRESTASI MADRASAH 3 TAHUN TERAKHIR

A. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen HAB KEMENAG Ke 72 Bidang Studi Matematika thn 2017 (Piagam)
2. Juara 1 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen HAB KEMENAG Ke 71 Bidang Studi Matematika thn 2017 (Piagam)
3. Juara 2 LCC Sains dan Matematika Pada Cosmic thn 2017 (Piagam)
4. Juara 2 Dimsa Fair Bidang Studi Matematika di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen thn 2017 (Piagam)
5. Juara 1 KSM dan AKSIOMA Tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Sragen Bidang Studi Matematika thn 2017 (Piagam)
6. Juara 3 OSN HUT ke-38 SMP Negeri 5 Sragen Bidang Studi Matematika thn 2017 (Piagam)
7. Juara 2 Kompetisi Matematika Terbuka PPO Jateng ke 1 Tingkat Wilayah Surakarta thn 2017 (Piagam)

8. Juara 2 Kompetisi Matematika Terbuka PPO Jateng ke 1 Tingkat Provinsi thn 2017 (Piagam)
9. Juara 1 Try Out MI/SD se-Kecamatan Tanon di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sragen thn 2018 (Piagam)
10. Juara 2 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen Bidang Studi Bahasa Indonesia thn 2018 (Piagam)
11. Harapan 1 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen Bidang Studi PAI thn 2018 (Piagam)
12. Harapan 3 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen Bidang Studi IPA thn 2018 (Piagam)
13. Harapan 3 Olimpiade Mapel Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen Bidang Studi IPS thn 2018 (Piagam)
14. Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putri pada Lomba Spiritual Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2019 (Piagam & piala)
15. Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Putra pada Lomba Spiritual Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2019 (Piagam & piala)
16. Juara 1 Olimpiade Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam Serta Menghafal UUD 1945 Tingkat Kabupaten Sragen Bidan Studi Bahasa Indonesia thn 2019 (Piagam & piala)
17. Juara 3 Olimpiade Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam Serta Menghafal UUD 1945 Tingkat Kabupaten Sragen Bidan Studi PAI thn 2019 (Piagam & piala)
18. Juara 2 Mapel Matematika Lomba Mapel Matematika HAB KEMENAG Ke 73 Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kabupaten Sragen thn 2019
19. Harapan 1 Lomba Word Chain pada Cosmic (Competition Of Science Mathematic And Islamic Comprehension) thn 2019 (Piagam)
20. 20. Juara Favorit Khitobah Lomba COSMIC 2021 SMP Al-Qolam Gemolong se Eks Karisidenan Surakarta Thn 2021
21. Peraih medali Perak- Bidang Matematika Lomba COSMIC 2021 SMP Al-Qolam Gemolong se Eks Karisidenan Surakarta Thn 2021
22. Peraih medali Perunggu- Bidang IPA Lomba COSMIC 2021 SMP Al-Qolam Gemolong se Eks Karisidenan Surakarta Thn 2021
23. Peraih medali Perak- Bidang IPS Lomba COSMIC 2021 SMP Al-Qolam Gemolong se Eks Karisidenan Surakarta Thn 2021

B. Prestasi Non Akademik

1. Juara 1 Pidato Putra Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
2. Juara 3 Pidato Putri Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
3. Juara 1 Tilawah Putra Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
4. Juara 1 Tilawah Putri Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)

5. Juara 2 Tilawah Putra Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
6. Juara 2 Tilawah Putri Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
7. Juara 2 Pengetahuan Agama Islam Lomba Spiritual MI HUT RI Ke-73 Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2018 (Piala)
8. Juara 1 Tilawah Putri pada Lomba Spiritual Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2019 (Piagam & piala)
9. Juara 1 Murotal Putri pada Lomba Spiritual Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2019 (Piagam & piala)
10. Juara 2 Tilawah Putra pada Lomba Spiritual Madrasah Ibtidaiyah Tingkat Kecamatan Kalijambe thn 2019 (Piagam & piala)
11. Juara 3 Tahfidz Al-Qur'an pada Lomba Tahfidz Al-Qur'an SD/MI Tingkat Kabupaten Boyolali dan sekitarnya thn 2020 (Piagam & piala)
12. Juara 2 Jumpa Bhakti Gembira PMI Kabupaten Sragen Tahun 2018 Kategori PMR (Palang Merah Indonesia) (Piagam)
13. Juara 3 Kata Individu Pemula Putri Indonesia Lemkari Open Tournament 2017 "I GUSTI NGURAH RAI CUP IX" thn 2017 (Piagam)
14. Juara 1 KataPerorangan Kadet Putri Pada Kejuaraan Daerah Lembaga Karate-do Indonesia thn 2018 (Piagam)
15. Juara 1 Lomba Mendongeng dalam Lomba HUT SMP Negeri 2 Kalijambe ke-20 thn 2018 (Piagam & Piala)
16. Juara 1 Lomba Bulu Tangkis Perseorangan pada Rangka HUT PGRI Kec. Sumberlawang (Piala)
17. Juara 1 Lomba Pencak Silat Tapak Suci Virtual Kategori Usia Dini (Putri) Tingkat Kabupaten Sragen 2021

VI. VISI DAN MISI

1. VISI

Menciptakan lembaga pendidikan yang islami, berkualitas tanggap perkembangan teknologi informasi.

2. MISI

1) Menyelenggarakan dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur’an
2) Menciptakan lulusan MIN 8 Sragen sebagai siswa yang mampu membaca Al Qur’an dan memahami ajaran Islam
3) Menciptakan lulusan MIN 8 Sragen sebagai siswa yang mampu mengamalkan ajaran islam

4) Menciptakan lulusan MIN 8 Sragen sebagai siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan sosial sehingga berprestasi di bidang akademik maupun non akademik
5) Menciptakan lulusan MIN 8 Sragen sebagai siswa yang unggul di bidang pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi
6) Memberi bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
7) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman guru sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan yang berbasis teknologi informasi

VII. PERENCANAAN KE DEPAN

1. Konsep Upaya Peningkatan mutu madrasah (kata kunci)
   - Meningkatkan Kwalitas pendidikan di Madrasah
   - Mempersiapkan diri menjadi Madrasah Unggulan
   - Pemenuhan sarana /prasarana Pendukung

2. Prioritas Pengembangan Sarana Prasarana madrsah tahun 2021/2022 Jenis Usulan

   a. Pengadaan komputer
   b. Pembangunan Mushola
   c. Melengkapi Buku Pelajaran

Sragen,

Kepala,

Drs. Sukat, M.Pd.I

NIP. 196605161997031001

LAMPIRAN FOTO

LAMPIRAN 7

FOTO-FOTO SAAT PENELITIAN

WELCOME
TO OUR
CLASS

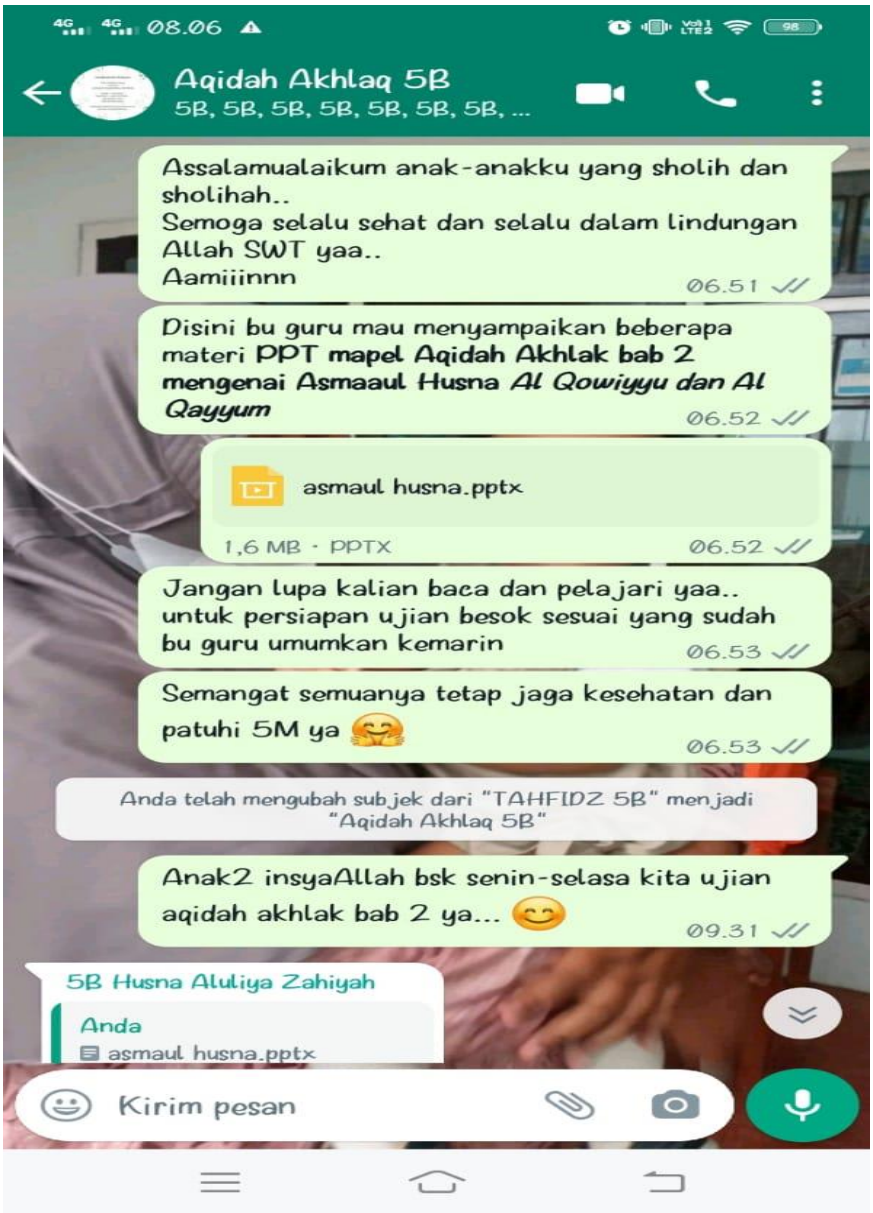
08.06
Aqidah Akhlaq 5B
5B, 5B, 5B, 5B, 5B, 5B, 5B, ...
Assalamualaikum anak-anakku yang sholih dan sholihah..
Semoga selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT yaa..
Aamiiinnn
06.51
Disini bu guru mau menyampaikan beberapa materi PPT mapel Aqidah Akhlak bab 2 mengenai Asmaaul Husna Al Qowiyyu dan Al Qayyum
06.52
asmaul husna.pptx
1,6 MB · PPTX
06.52
Jangan lupa kalian baca dan pelajari yaa.. untuk persiapan ujian besok sesuai yang sudah bu guru umumkan kemarin
06.53
Semangat semuanya tetap jaga kesehatan dan patuhi 5M ya
06.53
Anda telah mengubah subjek dari "TAHFIDZ 5B" menjadi "Aqidah Akhlaq 5B"
Anak2 insyaAllah bsk senin-selasa kita ujian aqidah akhlak bab 2 ya...
09.31
5B Husna Aluliya Zahiyah
Anda
asmaul husna.pptx
Kirim pesan

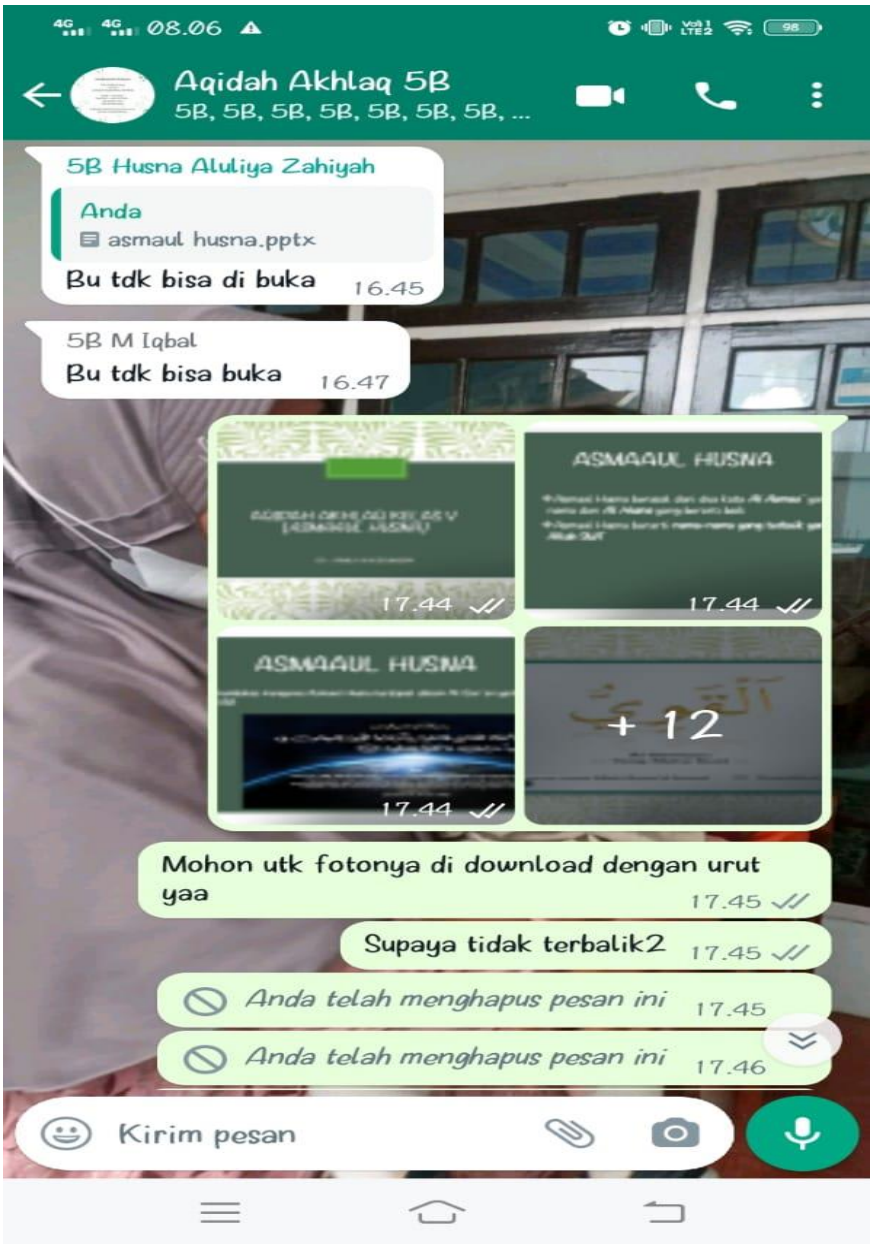
08.06
Aqidah Akhlaq 5B
5B, 5B, 5B, 5B, 5B, 5B, 5B, ...
5B Husna Aluliya Zahiyah
Anda
asmaul husna.pptx
Bu tdk bisa di buka 16.45
5B M Iqbal
Bu tdk bisa buka 16.47
ASMAAUL HUSNA
17.44
17.44
ASMAAUL HUSNA
17.44
+ 12
Mohon utk fotonya di download dengan urut yaa 17.45
Supaya tidak terbalik2 17.45
Anda telah menghapus pesan ini 17.45
Anda telah menghapus pesan ini 17.46
Kirim pesan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Armila Khoirunnisak
Tempat, Tanggal Lahir	: Sragen, 9 Mei 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Gemolong, RT 05 RW 02, Gemolong, Sragen
No. Telp/Hp	: 081335568709
Email	: armilakhoirunnisak09@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002-2004	: TK Aisyiah BA 1 Gemolong Sragen
Tahun 2004-2010	: SD Aisyiah Unggulan Gemolong Sragen
Tahun 2010-2013	: PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten
Tahun 2013-2016	: MAN Gondangrejo Karanganyar
Tahun 2016-sekarang	: Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang